

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI WIRGAL BAROKAH DESA TIMORENG PANUA
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

SUCI RAMDANI H. RUSLAN

NIM: 2020203893202008

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DI WIRGAL BAROKAH DESA TIMORENG PANUA
KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

SUCI RAMDANI H. RUSLAN

NIM: 2020203893202008

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan
Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua
Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Suci Ramdani H.Ruslan

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203893202008

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B.1751/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S, M.E,M.Fil.I.
NIP : 197811012009121003

Pembimbing Pendamping : Mustika Syarifuddin, M.Sn
NIP : 199103202019032008



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Kuliner Berbaais Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Suci Ramadani Ruslan

Nomor Induk Mahasiswa : 202020389320208

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1751/In.39/FEBI.04/PP.00.9/03/2023

Tanggal Kelulusan : 15 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I	(Ketua)	(.....)
Mustika Syarifuddin, M.Sn.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M.Th.I.	(Anggota)	(.....)
H. Jumaedi, Lc., M,A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdannah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap”**.

Sebagai rasa syukur dan bahagia yang tidak ada hentinya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mulyati Mustafa, Ayahanda tercinta Alm H. Ruslan Songo, Nenekku tercinta Saddiah, Pamanku tercinta Arifin Mustafa, Tanteku tercinta Sri Nurhayati serta Saudaraku tercinta Fauzan dan Taura, yang senantiasa memberikan dukungan moril, spiritual, maupun materil dalam perjalanan penelitian dan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Bapak Dr. Andi Bahri S,M.E,M.Fil.I. selaku pembimbing utama dan Mustika Syarifuddin M.Sn selaku pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

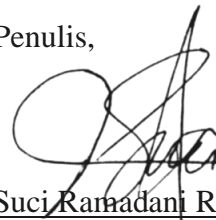
1. Bapak Prof Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.

3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn. Sebagai Ketua Prodi Pariwisata Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Bapak Suryadi Kadir M.M Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidrap beserta jajarannya yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
8. Teman-teman seperjuangan prodi pariwisata syariah angkatan 2020. Teman-teman KPM posko 38 Desa Bonto, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
9. Kepada Wiranda seperjuangan yang selalu ada dan siap membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini

Akhir kata, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Parepare, 5 Oktober 2023
20 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Suci Ramadani Ruslan
2020203893202008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Ramadani Ruslan

NIM : 2020203893202008

Tempat/Tgl. Lahir : Rappang, 23 November 2001

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

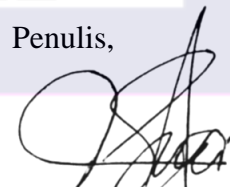
Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di
WirGal Barokah Desa Timoreg Panua Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Oktober 2023

20 Rabiul Awal 1445 H

Penulis,



Suci Ramadani Ruslan
2020203893202008

ABSTRAK

Suci Ramdani H. Ruslan. *Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap*. (Dibimbing oleh Bapak Andi Bahri S dan Ibu Mustika).

Maraknya usaha kuliner yang serupa dalam satu wilayah merupakan tantangan bagi setiap pelaku bisnis dalam memperebutkan pangsa pasar. Sama halnya rintisan usaha kuliner WirGal Barokah yang membuat konsep wisata kuliner berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan upaya pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal; 2) mengetahui hambatan apa saja dalam proses pengembangan Wisata Kuliner WirGal Barokah; 3) mendeskripsikan bagaimana tinjauan Halal Tourism Di WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan situasi yang ada di WirGal Barokah. Data primer diperoleh dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari literatur relevan seperti buku, artikel jurnal dan website internet.

Penelitian ini berhasil mengungkapkan 1) Pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis kearifan lokal berupa pembangunan infrastruktur pada aspek atraksi, amenitas, aksesibilitas dan anciliaritas. Ke-empat aspek tersebut dikemas dalam promosi pariwisata demi meningkatkan kunjungan wisatawan. 2) Hambatan dalam pengembangan wisata kuliner WirGal Barokah berupa hambatan internal dan hambatan eksternal. Keterbatasan internal berupa: keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan lahan. Sedangkan hambatan eksternal berupa: belum adanya mitra kerjasama yang dapat diajak dalam pengembangan bisnis kuliner berbasis kearifan lokal daerah setempat. 3) Tinjauan halal tourism terhadap wisata kuliner berbasis kearifan lokal di WirGal Barokah menunjukkan bahwa WirGal Barokah telah mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah tourism seperti jaminan kehalalan makanan dan minuman yang disajikan kepada pengunjung. Serta komitmen manajemen WirGal Barokah dalam melarang membawa, menyediakan dan mengonsumsi minuman keras. Tinjauan ini menjadikan WirGal Barokah mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata kuliner yang berbasis syariah yang berkonsep kearifan lokal. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengcover semua wilayah Sidrap, olehnya itu peneliti selanjutnya agar mengambil objek wisata kuliner yang lain di Kabupaten Sidrap.

Kata Kunci: *Wisata Kuliner, Kearifan Lokal, WirGal Barokah, Halal Tourism.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
C. Tinjauan Konseptual.....	31
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Bentuk Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal WirGal Barokah	46
2. Hambatan dan Solusi dalam Pengembangan WirGal Barokah	67
3. Tinjauan <i>Halal Tourism</i> Di WirGal Barokah sebagai Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
1. Bentuk Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal WirGal Barokah	76
2. Hambatan dan Solusi dalam Pengembangan WirGal Barokah.	79
3. Tinjauan Halal Tourism Di WirGal Barokah sebagai Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal	81
BAB V PENUTUP.....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92
BIOGRAFI PENULIS	<u>117</u>

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	33
2.2	Gambaran Umum WirGal Barokah	46
2.3	Akseibilitas menuju WirGal Barokah	49
2.4	salah satu bentuk atraksi buatan di WirGal Barokah	51
2.5	bentuk atraksi budaya yang ada di WirGal Barokah	53
2.6	Toilet WirGal Barokah	59
2.7	suasana tempat parkir pengunjung WirGal Barokahh	61
2.8	suasana WirGal Barokah ketika ramai pengunjung	62
2.9	Bentuk musholla yang ada di WirGal Barokah	70

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	93
2	Transkrip Wawancara	97
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	101
4	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidrap	102
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sidrap	103
6	Surat Keterangan Wawancara	104
7	Dokumentasi	111
8	Biodata Penulis	117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tand	Nama	Huruf	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

هَوْل : *hau-la*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Hu	Nama
اَ ...	<i>fathah dan alif</i>	a	a dan garis
اِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis
اُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis

Contoh:

مَات : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfa</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanaa</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainaa</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *sy* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Ali</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabi</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti

biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilaadu</i>

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an

Al-sunnah qablal-tadwin

Al-ibāratbi 'umumal-lafzlabikhususal-sabab

H. Lafzal-Jalalah (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Swt. = *subhanahuwa ta'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata yang berbasis kearifan lokal adalah bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk maupun jasa pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan yang mengangkat unsur budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata termasuk kulinernya. Berbagai komponen industri pariwisata, salah satunya adalah bidang kuliner. Kuliner menjadi bagian dari tujuan wisatawan yang tidak bisa diabaikan karena kuliner menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Bahkan kuliner bisa menjadi daya tarik khusus ketika seseorang memutuskan untuk mengunjungi daerah wisata tersebut.¹

Pengalaman berwisata di tempat tujuan wisata, tidak lepas dari konsumsi makanan selama wisatawan tinggal. Makanan merupakan bagian penting dari liburan, sehingga kunjungan ke restoran cenderung menjadi pengalaman puncak bagi para wisatawan. Hal itu karena makan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia meskipun pada perkembangannya, tujuan makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut, tetapi merupakan sebuah pengalaman

Kearifan lokal terbentuk sebagai aset budaya bagi masyarakat lokal dan geografis yang lebih luas, dengan penekanan lebih besar pada tempat dan lokasi. Tata

¹ Atiek Zahrayulianingdyah, "Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal" vol.6, teknologi busana dan sboga, (2018) hal.1.

Kearifan Lokal dalam Pasal 30 Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 Tahun 2009 merupakan nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam pengelolaan kehidupan masyarakat yang tujuannya adalah untuk melindungi dan mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Kearifan lokal berperan sebagai penyaring dan penuntun bagi kebudayaan asing yang diatur oleh berbagai peraturan perundang-undangan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, meskipun tidak banyak membahas hal tersebut².

Perkembangan pariwisata saat ini membuka peluang berkembangnya usaha kuliner di daerah tujuan wisata. Mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal memiliki beberapa implikasi sosial, seperti:

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat
- b. Pelestarian budaya lokal.
- c. Mengembangkan kearifan lokal khususnya di bidang kuliner
- d. Meningkatkan citra pariwisata daerah
- e. Menciptakan lapangan kerja Potensi industri masakan Indonesia sangat menjanjikan karena Indonesia memiliki lebih dari 700 suku dengan keunikannya masing-masing. kuliner.

² Republik Indonesia, “Pasal 30 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”

Selain itu, Indonesia memiliki rempah-rempah yang melimpah sebagai modal kuliner, kekayaan flora dan fauna sebagai daerah subtropis di garis katulistiwa, sumber daya alam yang tak terhitung jumlahnya sebagai modal kuliner.³ Sejauh itu, pusat wisata kuliner merupakan tempat penyajian berbagai makanan khas suatu daerah sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk mendapatkan pengalaman kuliner baru.⁴

Membahas kuliner tidak akan ada habisnya, karena pada dasarnya usaha kuliner di Indonesia menjadi salah satu ikon kepariwisataan suatu daerah yang disebut dengan wisata kuliner. Keanekaragaman kuliner menjadi salah satu menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia yang patut di perhatikan, dikelola dengan baik serta memunculkan inovasi untuk mengembangkannya.

Menurut Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif bisnis kuliner di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2020 total pendapatan bisnis kuliner di Indonesia mencapai 220 triliun naik sebesar 6,2% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan bisnis kuliner di Indonesia juga terlihat banyaknya bisnis kuliner yang bermunculan di berbagai daerah, baik itu kota maupun desa. Pada tahun 2023, tren wisata kuliner di Indonesia akan semakin beragam dan berkembang antara lain makanan organik, makanan vegan, makanan sehat, dan makanan dengan

³ Ni Wayan Novi Budiasni, M. M., and Gede Sri Darma. "Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali: Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa". Nilacakra, 2020.

⁴ Abbas, Ersis Warmansyah. "Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Banjarmasin." (2020).

bahan lokal hal tersebut di dukung dengan meningkatnya 2,5 juta bisnis kuliner di Indonesia naik sebesar 25% dari tahun 2020 sehingga total pendapatan bisnis kuliner di Indonesia naik sebesar 300 triliun.⁵

Di Sulawesi Selatan, khususnya di kabupten sidrap usaha kuliner semakin meningkat dari tahun ke tahun menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten sidran sebanyak 353 usaha kuliner sepanjang tahun 2018-2022.⁶ Hal tersebut menandakan bahwa masyarakat sidrap lebih tertarik terhadap usaha kuliner sebagai sumber penghasilannya. Keanekaragaman wisata kuliner di kabupaten Sidrap memiliki potensi dan ciri khas tersendiri untuk menarik wisatawan yakni lokasinya yang strategis, cita rasa yang dimiliki makanan dan minumannya, serta pengolahan makanan dan suasananya yang tidak terlepas dari budaya lokal setempat, sehingga pariwisata atau kepariwisataan tidak terlepas dar kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam penyelenggaraan pemerintahan kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi dan mengelola lingkungan secara lestari.

Maraknya wisata kuliner yang sejenis bermunculan menyebabkan persaingan di bidang usaha kuliner, Di Desa Timoreng Panua sendiri ada beberapa usaha kuliner mulai dari menu masakan tradisional hingga menu yang berpaduan dengan masakan

⁵ Dewi, Irra Chrisyanti, et al. *Trend bisnis food dan Beverages menuju 2030*. Penerbit Lakeisha. (2022).

⁶ <https://sidrapkab.bps.go.id/indicator/16/107/1/jumlah-restoran-rumah-makan-.html> diakses pada Selasa, 6 Juni 2023

asing dari hal tersebut sudah semestinya usaha kuliner mempertahankan citra destinasinya masing-masing dengan melakukan inovasi berbasis pengembangan dan pemberdayaan sehingga meningkatkan minat kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Sama halnya dengan wisata kuliner WirGal Barokah yang terletak Di Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. WirGal Barokah atau kepanjangan dari Wiring Galung (Tepi Sawah) Barokah merupakan Lesehan Wisata Kuliner yang menu utamanya masakan tradisional, dimana lokasinya berada di tepi sawah bernuansa pedesaan yang menyiapkan menu tradisional khas bugis yang memiliki cita rasa tersendiri seperti palekko itik, ikan masak kuning (nasu bale), paserre bale(ikan), itik goreng sambal ijo, cah kangkung, ikan kering, dll sebagainya. Berada di wilayah yang berdampingan dengan beberapa usaha kuliner yang serupa seperti kuliner palekko sumber abadi, inderaloka, dan sinar itik rezki tentunya menjadi tantangan bagi pelaku usaha wisata kuliner WirGal Barokah untuk bersaing dengan usaha kuliner lainnya dalam menarik perhatian wisatawan maka dibutuhkan pengembangan terkait pengelolannya mulai dari inovasi atau pemberdayaan dari segi fasilitas, daya tarik, dan pengelola makanan dan minumannya.

Untuk saat ini yang menjadi daya tarik di WirGal Barokah adalah masakannya yang lezat, lokasinya yang strategis berada di tepi sawah, dan terdapat beberapa spot foto yang menarik. Sehingga Penelitian ini membahas topik pengembangan pada wisata kuliner berbasis kearifan lokal terhadap suatu industri pariwisata yaitu WirGal

Barokah, dengan mengkaji beberapa indikator pengelolaan objek wisata sehingga berpotensi dikembangkan sebagai pendukung daya tarik wisata. Secara spesifik, penelitian ini akan menelusuri pengembangan makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner di Kabupaten Sidrap, dengan mengangkat makanan khas Lesehan Wirgal Barokah secara umum dan beberapa hal lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya pada pihak pengelola makanan tradisional di industri pariwisata dan pihak pemerintah terkait dengan pengembangan wisata kuliner sebagai khas dan identitas Kabupaten Sidrap yang memiliki beragam kuliner dan adapun beberapa jenis makanan yang saat ini sudah terpopuler di lesehan wisata kuliner Wirgal Barokah baik di kalangan masyarakat maupun wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis kearifan lokal?
2. Apa saja hambatan dan solusi dalam pengembangan Wisata Kuliner Wirgal Barokah?
3. Bagaimana tinjauan *Halal Tourism* Di WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja dalam proses pengembangan Wisata Kuliner Wirgal Barokah
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana tinjauan *Halal Tourism* Di WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam untuk memberikan referensi atau informasi yang berhubungan dengan apa yang diteliti

- b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangsih pemikiran mengenai pelelangan serta menambah literature atau bahan-bahan informasi

ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah daerah Kabupaten Sidrap dalam membuat kebijakan, sehingga dalam menjalankan tugasnya pemerintah lebih terarah karena memiliki pedoman dalam menjalankan tugas dan aktivitasnya. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini pemerintah daerah lebih serius dalam mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada di Pantai Lowita.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, analisis, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang diteliti. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan di lapangan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran serta bahan masukan untuk pengelola wisata kuliner dalam mengembangkan usaha kuliner yang berbasis kearifan lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang dilakukan oleh penulis. Penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada tiga penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Barreto Araujo Mahasiswa Prodi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana dengan judul Penelitian “Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata di Dili, Timor Leste”. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya dengan Penelitian yang sekarang memiliki persamaan. Persamaannya adalah pada penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama sama meneliti terkait pengembangan makanan tradisional pada suatu objek wisata kuliner sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata dan menjadi ikon daerah setempat. Serta metode penelitian yang digunakan sama, yakni metode kualitatif dimana peneliti menggunakan teknik wawancara turun langsung dilapangan.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ira Mayasari Mahasiswi Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti dengan judul penelitian “Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing Desa Wisata Sakerta Timur

⁷ Araujo, Elizabeth Barreto. "Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata di Dili Timor Leste." (2016).

Kabupaten Kuningan Jawa Barat”. Melihat pembahasan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya yakni sama sama meneliti dan membahas terkait pengembangan wisata kuliner yang berbasis lokal. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana peneliti terdahulu membagikan kuisiner dan melakukan observasi secara langsung sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menggunakan Teknik wawancara turun langsung dilapangan. Selain itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terkait limitasi objek yang diteliti yakni penelitian terdahulu meneliti pangan lokal disuatu desa wisata sedangkan penelitian yang sekarang meneliti satu objek lesehan wisata kuliner.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Osland Herijon Lingga Mahasiswa Politeknik Pariwisata Medan dengan judul penelitian “Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Togging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara”. Melihat pembahasan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaanya yaitu sama sama membahas dan meneliti terkait pengembangan wisata kuliner yang berbasis kearifan lokal dan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya dan sekarang yakni teori gastronomi. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang yaitu metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti menyebarkan kuisiner kemudian mengola responden

⁸ Mayasari, Ira, Vienna Artina Sembiring, and Haryo Wicaksono. "Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing di Desa Wisata Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing di Desa Wisata Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat* "24.3 (2019): 208-218.

kuisisioner tersebut menjadi data sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif dimana peneliti turun langsung dilokasi untuk mewawancarai beberapa narasumber⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Risa Panti Ariani Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal”. Melihat dari pembahasan penelitian sebelumnya dengan yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu dari segi kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari segi perbedaan penelitian sebelumnya lebih eksplisif membahas potensi kuliner lokal yang dapat dikembangkan dalam menunjang desa wisata sedangkan penelitian yang sekarang lebih ekplisif membahas potensi kuliner lokal yang dapat dikembangkan dalam menunjang pengembangan dan pemberdayaan suatu objek wisata kuliner.¹⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Cica Yulia Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul jurnal “Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan BatuJajar Kabupaten Bandung Barat”. Melihat dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang memiliki persamaan dan perbedaan yaitu dari segi kesamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang sekarang sama sama membahas terkait

⁹ Lingga, Osland Herijon. "Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9.1 (2021): 37-45.

¹⁰ Ariani, Risa Panti, et al. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19.1 (2022).

pengembangan wisata kuliner yang berbasis lokal. Dari segi perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan *mezzo*, pendekatan ini merupakan strategi pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi karena dalam penelitian sebelumnya pengembangan wisata kuliner yang berbasis lokal outputnya umum (kuliner pedesaan) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti turun langsung di lapangan (lokasi penelitian) mengamati dan mendeskripsikan fenomena secara komprehensif pada objek wisata kuliner dimana outputnya mengkhusus yaitu objek wisata kuliner Wirgal Barokah.¹¹

Kelima penelitian tersebut yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi letak perbedaan dan persamaan yang dilakukan peneliti sekarang. Perbedaan pada setiap penelitian sebelumnya masing-masing memiliki fokus penelitian yang berbeda serta metode penelitian yang berbeda. Kelebihan penelitian yang dilakukan sekarang ini adalah peneliti lebih fokus terhadap “Bagaimana Upaya Pengembangan Wisata Kuliner WirGal Barokah” sehingga dapat menjadikan sebagai wisata kuliner yang berbasis kearifan lokal untuk dapat menarik wisatawan berkunjung di Kawasan wisata kuliner WirGal Barokah Desa Timoreng Panua, Kec.Panca Rijang Kab.Sidrap. Untuk itu dalam pelaksanaan penelitian ini akan mengeksplorasi dengan turun langsung kelapangan dengan menggunakan teknik penelitian Kualitatif.

¹¹ Yulia, Cica, et al. "Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat." *Lentera Karya Edukasi*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2021): 153-159.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep konsep yang menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1) Teori Pengembangan Wisata Kuliner

Pengembangan wisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi Pemerintah. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya.¹²

Secara umum, wisata kuliner merupakan kegiatan perjalanan mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan arti lain, wisata kuliner bukan hanya keinginan untuk mencicipi makanan yang enak, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang muncul setelah menikmati makanan tersebut. Saat ini wisata kuliner menjadi bagian dari industri pariwisata yang berkembang dan sering dikaitkan dengan kegiatan budaya yang berbeda,

¹² Paturusi, Samsul A, "Perencanaan *Tata Ruang Kawasan Pariwisata*". (Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali, 2001)

dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa seni kuliner adalah seni. minuman, mulai dari persiapan, pengolahan, penyajian dan penyimpanan.¹³

Pengembangan wisata kuliner adalah program inovasi atau usaha yang terkoordinasi dalam meningkatkan eksistensi suatu objek wisata kuliner untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Pengembangan wisata kuliner pada industri pariwisata dengan mengkaji berbagai jenis makanan khas daerah tujuan atau objek wisata yang dituju sehingga tetap dijaga keaslian cita rasanya sebagai pendukung daya tarik wisata. Pengembangan wisata dibidang kuliner berbasis kearifan lokal disebut sebagai sebutan gastronomi (*gastronomy culinary*), "*culinary tourism, also refered to as gastronomic*". Wisata gastronomi adalah cara lain dalam menikmati objek wisata sekaligus juga melestarikan kebudayaan melalui upaya kebudayaan dibidang makanan dan minuman atau yang disebut wisata kuliner¹⁴.

Dalam Teori gastronomi ini digunakan untuk mengkaji jenis-jenis makanan tradisional yang dapat dijadikan daya tarik wisata kuliner, termasuk keunikan dalam hal pengolahan dan penyajian makanan tersebut. Selain itu, teori ini juga digunakan untuk melihat aneka minuman tradisional (termasuk proses pembuatannya) yang dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung di objek wisata kuliner WirGal Barokah.

¹³ Baiquni, Muhammad, Eni Harmayani, and Yulia Arisnani Widyaningsih. "Potensi makanan tradisional kue kolombeng sebagai daya tarik wisata di daerah istimewa Yogyakarta". (*Home Economics Journal* 2.2, 2018)

¹⁴ Sundari, Titi. "*Strategi pengembangan taman kuliner Tunggal Sangomang berbasis seafood di Kota Palangka Raya*". IAIN Palangka Raya. (2021).

Selain itu wisata gastronomi diartikan sebagai studi terkait hubungan antara budaya dengan makanan, dimana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner). Hubungan budaya dan gastronomi terbentuk gastronomi adalah produk budidaya pada kegiatan pertanian sehingga warna, aroma, dan rasa dari suatu makanan dapat ditelusuri asal-usulnya. Sehingga hubungan budaya dan gastronomi (kuliner berbasis kearifan lokal) pada penelitian ini yakni dari segi budaya terdapat pameran alat pesta panen tradisi mappadandang yang masih terjaga sampai sekarang ini dan dari segi gastronominya yakni masakan tradisionalnya yang masih terjaga keasliannya, cara pengolahan dan penyajiannya serta beberapa alat makan tradisional yang masih terpakai.

Dalam pengembangan wisata kuliner yang berbasis kearifan lokal yang perlu diperhatikan adalah cara pengolahan pada resep makanan tradisional dan cita rasanya umumnya sudah bersifat turun temurun, serta sedikit sekali adanya inovasi produk. Hal inilah menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu kurangnya inovasi produk sehingga upaya pengembangan belum terealisasi. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan resep makanan tradisional agar tetap memiliki cita rasa yang khas dan upaya inovasi produk yaitu:

- a) Resep makanan yang diperoleh secara turun-temurun dari generasi pendahulunya,
- b) Penggunaan alat tradisional tertentu di dalam pengolahan masakan tersebut (misalnya masakan harus diolah dengan alat dari tanah liat),

- c) Teknik olah masakan merupakan cara pengolahan yang harus dilakukan untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari suatu masakan.¹⁵

Sebagaimana amanat konstitusi dalam Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pengembangan pariwisata selayaknya memperhatikan segala keragaman, keunikan, kekhasan budaya, dan alam serta kebutuhan manusia dalam berwisata.¹⁶ Sama halnya di Wirgal Barokah yang merupakan wisata kuliner bukan hanya lokasinya yang strategis yaitu di daerah pinggiran sawah yang hijau dan sejuk tetapi juga yang bernuansa budaya sebagai daya tarik yang perlu di kembangkan karena pada dasarnya kuliner merupakan salah satu sumber daya budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, menyaksikan secara langsung mulai dari persiapan, cara mengolah, meyajikan, menyantap makanan khas merupakan sebuah atraksi budaya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah

Selain itu, dalam pengembangan suatu objek wisata kuliner gastronomi (kearifan lokal) tidak hanya di lihat dari segi produk makanannya saja, tetapi ada 2 faktor yang perlu diperhatikan sebagai indikator pendukung dalam pengembangan suatu objek wisata, kuliner yaitu:

1. Pengelolaan

Pengelolaan wisata kuliner adalah mengembangkan potensi destinasi wisata kuliner, baik itu cita rasa, daya tarik, maupun fasilitasnya sehingga

¹⁵ Fadly, Rahman, *Jejak Rasa Nusnntara. Sejarah Makannn di Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia, 2016.

¹⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

menjadi minat kunjungan wisatawan dan mampu bersaing dengan usaha kuliner lainnya.¹⁷

Dalam proses pengelolaan objek wisata kuliner, khususnya pada objek penelitian ini yakni WirGal Barokah penerapan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenitas, Anciliary*) dinilai akan memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan baik itu potensk, fasilitas maupun infrastruktur dalam hal meningkatkan kenyamanan wisatawan menuju, yang berada pada objek wisata kuliner, dan memberi kesan ketika meninggalkan objek wisata kuliner tersebut.

Teori konsep 4A yang dikemukakan oleh Cooper bahwa untuk memenuhi segala asas kebutuhan dan juga pelayanan pariwisata suatu obyek wisata haruslah didukung oleh 4 (empat) elemen utama dalam pariwisata yaitu: *Attraction* (Daya tarik), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Lembaga pelayanan).¹⁸

Salah pokok permasalahan pada penelitian yakni, lemahnya inovasi dalam mengembangkan objek wisata tersebut ditengah maraknya persaingan industri pariwisata sehingga dengan hadirnya konsep 4A dapat dijadikan pedoman oleh pengelola/pelaku usaha kuliner dalam upaya pengembangan objek wisatanya.

¹⁷ Sundari, Titi. *Strategi pengembangan taman kuliner Tunggal Sangomang berbasis seafood di Kota Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

¹⁸ Setiawan, Ida bagus dwi, Teori Cooper 4A dalam Jurnal “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*” (2015 hal.20

a) *Attraction* (Daya Tarik)

Merupakan komponen yang relevan untuk menarik wisatawan di suatu daerah yang menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Ada 3 indikator Atraksi yang perlu diperhatikan untuk menarik wisatawan yaitu: *Natural Resources* (alamiah, misalkan lokasi objek wisata yang ingin dituju strategis berada pada pesisir pantai, pinggiran sawah, dan pegunungan) secara spesifik pada penelitian ini salah satu daya tarik yang berbasis *Natural Resources* yaitu lokasinya berada di tepi sawah, kemudian Atraksi wisata budaya (misalnya diobjek wisata yang ingin dituju terdapat pertunjukan karya seni, adat istiadat/tradisi yang unik, sama halnya dengan objek penelitian ini terdapat juga daya tarik budaya yakni dilokasi lesehan WirGal Barokah terdapat lesung mappadendang yang digunakan masyarakat bugis dalam pesta panen) dan serta atraksi wisata buatan (misalnya terdapat spot foto yang unik pada objek wisata kuliner pada penelitian ini yakni WirGal Barokah)

b) *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Adapun prasarana yang banyak diperlukan dalam pembangunan objek wisata yaitu, sarana-sarana pariwisata ialah jalan raya, persediaan air,

tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, tempat ibadah, penginapan kelancaran teknologi komunikasi (jaringan) dan lain-lain. Pada objek penelitian ini adanya musholla, persedian air/toile, dan tempat pembuangan sampah telah mencerminkan bahwa telah memenuhi sebagian indikator pengelolaan wisata dari segi fasilitasnya

c) *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

d) *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary atau pelayanan tambahan adalah adanya lembaga kepariwisataan yang resmi yang mengaturnya dan juga yang dapat memberikan dampak wisatawan merasa aman dan terlindungi. Lembaga tersebut memudahkan pelaku wisata dengan berbagai layanan seperti informasi, keamanan dan lainnya. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan,

Tourist Information, Travel Agent dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan. Misalnya pembentukan POKDARWIS (kelompok sadar wisata) yang bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata desa serta mensukseskan pembangunan pariwisata baik itu berskala regional maupun nasional¹⁹

Secara spesifik, dalam upaya pengelolaan suatu destinasi wisata memerlukan teknik perencanaan yang baik, tepat, serta optimal. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang untuk kesuksesan pariwisata, sehingga Pengelolaan destinasi wisata yang optimal disebut sebagai proses untuk meningkatkan suatu potensi yang ada, dalam siklus pengelolaan terdapat 3 bagian yaitu:

- 1) Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan dan penggabungan fakta, untuk menguatkan perkiraan dan asumsi tentang masa depan dalam merencanakan visualisasi dan perumusan aktivitas yang diusulkan serta diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks perencanaan destinasi wisata, khususnya wisata kuliner diharapkan mampu menjadikan destinasi wisata berdaya saing, dan mampu bertahan secara terus-menerus. Sehingga tendensi pertumbuhan penduduk, persediaan lahan cadangan, pengembangan fasilitas, dan kemajuan

¹⁹ Setiawan, Ida bagus dwi, Teori Cooper 4A dalam Jurnal “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*” (2015):21-23

teknologi dengan penerapannya harus di masukkan dalam perencanaan tersebut, sebab dalam pengelolaan destinasi wisata yang optimal memerlukan keahlian dan pengalaman.²⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan. Pengelola dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain, sebuah pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk, rencana, konsep, ide, program, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya, dalam rangka mencapai tujuan, yaitu visi dan misi organisasi. Sehingga, pelaksanaan terhadap pengelolaan destinasi wisata diperlukan tindakan dan kebijakan dari pihak-pihak tertentu.²¹

3) Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu rencana pengelola atau usaha-usaha organisasi. Evaluasi yang dimaksud adalah proses mengevaluasi perencanaan pengelolaan destinasi secara optimal yang telah disusun. Evaluasi merupakan tahapan paling penting. Evaluasi pengelolaan dapat dilakukan oleh pemimpin, yang dimaksud disini adalah pemerintah daerah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga sebagai aktor di bidang kepariwisataan. Oleh karena itu, pemerintah perlu menggali data

²⁰ Terry George R, A. b. J. Smith. D. F. M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 46.

²¹ Siagin Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998), h. 16-17.

dan informasi akurat yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan destinasi wisata lebih optimal. Agar dilakukannya evaluasi dari pelaksanaan perencanaan mendapatkan hasil yang baik, pemerintah melakukan *review* karena *review* bisa menjadi gambaran akan kondisi pengelolaan. Sehingga dapat menjadi salah satu penilaian.²²

2. Promosi

Dalam upaya pengembangan suatu objek wisata, promosi menjadi salah satu poin terpenting dilakukan. Pada hakikatnya promosi adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi melalui berbagai media serta mempengaruhi dan membujuk agar wisatawan termotivasi untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Promosi pariwisata berhubungan dengan aktivitas komunikasi serta publikasi yang bertujuan membangun citra tentang kepariwisataan. Produk pariwisata merupakan sesuatu yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.²³

Dalam kegiatan promosi wisata kuliner khususnya kuliner gastronomi dalam hal ini objek dari penelitian ini yakni WirGal Barokah promosi berperan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan selain itu dengan promosi dapat menjadi wadah menyebarluaskan dan memperkenalkan potensi

²² Muhamad Alfin. *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Bambu Berbasis Kelompok Sadar Wisata di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Diss. Fakultas Ilmu Sosial & Politik.

²³ Giani Putri, Elvira. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

yang ada dengan menggunakan berbagai media publikasi yang menarik kunjungan wisatawan.

Ada beberapa teknik promosi yang dapat diaplikasikan dalam sebuah destinasi wisata, khususnya dalam penelitian ini yakni:

- a) *Advertising* ialah kegiatan komunikasi impersonal yang digunakan pada perusahaan dibidang barang dan jasa untuk menambah informasi konsumen mengenai jasa atau barang yang ditawarkan.
- b) *Public relations* ialah sekumpulan informasi mengenai produk barang dan jasa suatu perusahaan maupun Individu yang disebarluaskan ke public melalui media massa tanpa pengawasan dari sponsor.²⁴

2) Teori Wisata Halal (*Halal Tourism*)

Definisi wisata syariah atau wisata halal adalah kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang diberikan kepada masyarakat, pengelola wisata, pengusaha, pemerintah setempat serta pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.²⁵

Secara fundamental wisata syariah adalah pemahaman makna syariah disemua aspek kegiatan wisata mulai dari penginapan, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri.

²⁴ Giani Putri, Elvira. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

²⁵ Kemenpar, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, 2015), h. 12.

Sebagai contoh misalnya dalam hal syariah *guest house* tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan yang bukan muhrimnya yang tidak terikat dalam perkawinan selain itu hotel yang mengusung konsep syariah tentunya tidak akan menjual minuman beralkohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam²⁶

Dalam konteks pengembangan wisata kuliner dalam penelitian ini konsep *halal tourism* yang dimaksud adalah tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah berhubungan dengan konsep halal dan haram dalam Islam. Halal diartikan dibenarkan, sedangkan haram diartikan dilarang. Konsep halal dipandang dari dua perspektif yaitu perspektif agama dan industri. Perspektif agama yaitu sebagai hukum makanan apa saja yang boleh dikonsumsi oleh konsumen muslim. Sedangkan dalam perspektif industri, bagi produsen pangan konsep ini dapat menjadi peluang bisnis yang target konsumennya sebagian muslim, diperlukan adanya jaminan kehalalan produk yang dapat dibuktikan dengan jaminan sertifikasi halal baik itu dari segi pengelolaan makanannya maupun penyajiannya sehingga meningkatkan nilai yang berupa *intangible value*. Misalnya produk pangan yang kemasannya tercantum label halal lebih menarik bagi konsumen muslim.²⁷

²⁶ Kurniawan Gilang Widagyo, Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia, *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1 (2015).

²⁷ Fitriani, Hanik. "Proyeksi potensi pengembangan pariwisata perhotelan dengan konsep syariah." *Muslim Heritage* 3.1 (2018): 45.

Selain itu konsep wisata halal tidak hanya dapat ditinjau dari segi makanan dan minumannya saja ketika ingin melakukan pengembangan disuatu destinasi wisata, tetapi ada juga beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni:

1. Fasilitas pengembangan suatu destinasi wisata halal pada skala besar atau kecil beserta pelayanan diluar maupun didalam atau dekat dengan lokasi suatu destinasi wisata.
2. Fasilitas atau pelayanan suatu wisata halal dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, dalam hal ini pengelola beserta dengan karyawannya yang dilakukan dengan bekerja sama dan mendapat dukungan secara individual dalam hal ini pemilik dan berbagai pihak manapun yang terkait.
3. Wisata berbasis syariah atau yang disebut halal tourism didasarkan pada salah satu sifat budaya tradisional yang melekat terhadap lingkungan *religious* atau unsur atraksi syariah yang dekat dengan alam dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi atraksi budaya tersebut.²⁸

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif beserta dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia *Halal Tourism* (Wisata Halal) memiliki kriteria sebagai berikut:

²⁸ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92.

1. Berorientasi terhadap kemaslahatan umum, seperti menyediakan tempat ibadah yang nyaman, menyediakan menu makanan yang halal serta layanan halal lainnya.
2. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, wisata dengan konsep halal memberikan keamanan dan ketertiban sehingga kegiatan wisatawan pada umumnya tetap terpelihara kelestarian jiwa manusia. Seperti tidak menyediakan kegiatan yang dapat menimbulkan dharar atau bahaya.
3. Menghindari kemusyrikan dan khurofat, Kehadiran pariwisata syariah pada dasarnya dapat memperkuat makna halal dalam melakukan wisata sesuai tuntunan prinsip syariah. sekaligus melindungi keyakinan wisatawan agar terjauh dari kemusyrikan dan khurafat.
4. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, Prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan yang di ajarkan dalam Islam.
5. Menjaga perilaku, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila, wisatawan harus menjaga sikap seperti tertawa dan bercanda sesuai dengan batasan, saling menghormati sesama wisatawan.
6. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, prinsip pariwisata syariah melindungi wisatawan dari kemaksiatan yang sekarang ini banyak terjadi dan berkembang di tengah masyarakat yang tentu saja kontraproduksi dengan

yang di ajarkan dalam Islam. Sebab itu untuk menjauhkan wisatawan dari kemaksiatan itu dalam konsep wisata Syariah antara lain perlu dihadirkan usaha kuliner yang bersertifikat halal.

7. Bersifat universal dan inklusif, pariwisata dengan konsep syariah bersifat umum artinya penyediaan konsep syariah bukan hanya untuk wisatawan muslim saja namun wisatawan nonmuslim juga bisa menikmati fasilitas yang disediakan.
8. Menjaga kelestarian lingkungan, yang tidak kalah penting dari pariwisata syariah bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih terutama dari sampah. Kekurangan destinasi wisata di Indonesia yang tergambarkan oleh wisatawan tidak bersih dan tidak terawat. Salah satunya toilet.
9. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan, setiap wisatawan diharuskan untuk menghormati kebudayaan serta nilai-nilai sosial masyarakat disekitar lokasi wisata meskipun itu bertentangan dengan prinsip syariah. Karena, kebudayaan yang terdapat di Indonesia tidak hanya bersumber dari budaya Islam, akan tetapi beragam. Sehingga, satu sama lainnya harus saling menghormati walaupun berbeda agama dan kepercayaan.²⁹

Berdasarkan beberapa prinsip dan kriteria diatas dapat dikatakan bahwa pengembangan wisata halal dinilai sangat penting, melihat Indonesia memiliki banyak peluang dalam pengembangan wisata syariah. Bank Indonesia (BI)

²⁹Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kriteria dan Panduan Umum Pariwisata Syariah*. h. 7.

menyatakan bahwa wisata syariah turut mendukung pengembangan ekonomi syariah. Wisata dengan konsep syariah dapat memperkuat perekonomian negara. Pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat pertama kategori destinasi wisata syariah terbaik dunia berdasarkan standar *Global Travel Muslim Index (GMTI)*.³⁰

Sehingga dari uraian teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan wisata halal adalah wisata yang memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, dimana setidaknya memenuhi kebutuhan utama wisatawan yaitu fasilitas dan layanan ibadah yang memadai di sekitar destinasi wisata, dan makanan dan minuman dengan jaminan halal

3) Kearifan Lokal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kearifan adalah kebijaksanaan, kecendekiaan.³¹ Sedangkan, lokal berarti terjadi (berlaku, ada, dan sebagainya) di satu tempat, tidak merata, setempat. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun geografis dalam arti luas, dan lebih menekankan padatempat dan lokalitas. Pengaturan kearifan lokal menurut UUNo.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku didalam tata kehidupan

³⁰ Veni Reza, Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia, *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2020), h. 106.

³¹ Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud. 2021

masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal berfungsi sebagai filter dan pengendalian terhadap budaya luar yang pengaturannya terdapat pada berbagai peraturan perundang-undangan dan pada UUD NKRI 1945, meskipun tidak secara signifikan membahas mengenai hal tersebut.³²

Dalam fenomena sosial yang sering kali menjadi kebiasaan masyarakat, secara umum kearifan lokal dapat diartikan sebagai bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut.

Kearifan lokal termasuk di dalamnya Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) meliputi semua warisan budaya benda, tak benda yang dikembangkan oleh masyarakat lokal secara kolektif atau individual dengan cara yang tidak sistemik dan disisipkan dalam tradisi budaya dan spiritual masyarakat. Kategori warisan budaya tak benda meliputi tradisi lisan, seni pertunjukkan, praktek-praktek sosial, ritual, perayaan-perayaan, pengetahuan dan praktek mengenai alam dan semesta atau sedangkan warisan budaya berbentuk benda meliputi keterampilan untuk menghasilkan kerajinan tradisional seperti alat yang digunakan dalam tradisi dan ciri khas masyarakat dalam bentuk makanan khas.³³

³² Siombo, Marhaeni Ria, and Msi SH. *Dasar-Dasar Hukum Lingkungan dan Kearifan Lokal Masyarakat*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019.

³³ Askodrina, Hijriadi. "Penguatan Kecerdasan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16.1 (2021): 619-623.

Dalam konsep kepariwisataan, kearifan lokal sering kali dilestarikan dalam culture tourism baik seperti wisata gastronomi (wisata kuliner tradisional) maupun pertunjukkan tradisi/upacara adat. Sama halnya Teori Folklor yang dikemukakan oleh Harold Brunvand dan James Danandjaya yang dikonsepsi oleh Ahmisa bahwa di Indonesia terdiri atas 3 Folklor dalam kategori Kearifan lokal yaitu:

- 1) Folklore lisan yang meliputi: bahasa rakyat; ungkapan tradisional, pertanyaan tradisional atau teka-teki, puisi rakyat, legenda, mitos dongeng dan nyanyian rakyat.
- 2) Folklore sebagai lisan meliputi kepercayaan rakyat dan permainan rakyat.
- 3) Folklore bukan lisan yang meliputi bentuk material yaitu arsitektur rakyat dan makanan rakyat.

Dengan demikian kuliner tradisional masyarakat termasuk ke dalam folklor bukan lisan dan dalam kategori makanan rakyat. Kuliner yang di dalamnya terdapat makanan rakyat merupakan folklor material bukan lisan yang terdiri atas konsep makanan, bahan makanan, cara memperoleh makanan, cara mengolah makanan, cara penyajian dan fungsi makanan. Konsep makanan yang dimaksud yakni resep yang digunakan biasanya dari resep nenek moyang yang digunakan secara turun temurun sehingga ketika disajikan kedalam bentuk gastronomi (wisata kuliner tradisional) maka termasuk kedalam kategori kearifan lokal³⁴

³⁴ Danandjaya, James. 2002. Folklor Indonesia. Jakarta: Grafiti

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap”, judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasannya dalam skripsi ini lebih fokus dan lebih spesifik. Selain itu, tinjauan konseptual memiliki pembatasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memindahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta dapat menghindarkan dari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna dari judul tersebut.

1) 4A (*Aksebilitas, Atraksi, Amenitas, Anciliary*)

Komponen pengembangan pariwisata yang harus ada dalam sebuah destinasi wisata dan perlu diterapkan untuk mencapai keberlangsungan suatu destinasi wisata.³⁵

2) *Halal Tourism*

Wisata halal adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah memertimbangkan nilai nilai dasar umat muslim didalam penyajian mulai dari akomodasi, restoran yangselalu mengacu kepada norma-norma keislaman. Konsep wisata

³⁵ Nugraha, Ryan Aldi, et al. "Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 13.1 (2022): 27

syariah merupakan aktualisasi dari konsep ke-Islaman dimana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur utama, hal ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata³⁶

3) Kearifan Lokal

Pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.³⁷

4) Pengembangan Pariwisata

Suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.³⁸

D. Kerangka pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian³⁹.

³⁶ Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. Human Falah". (2018).

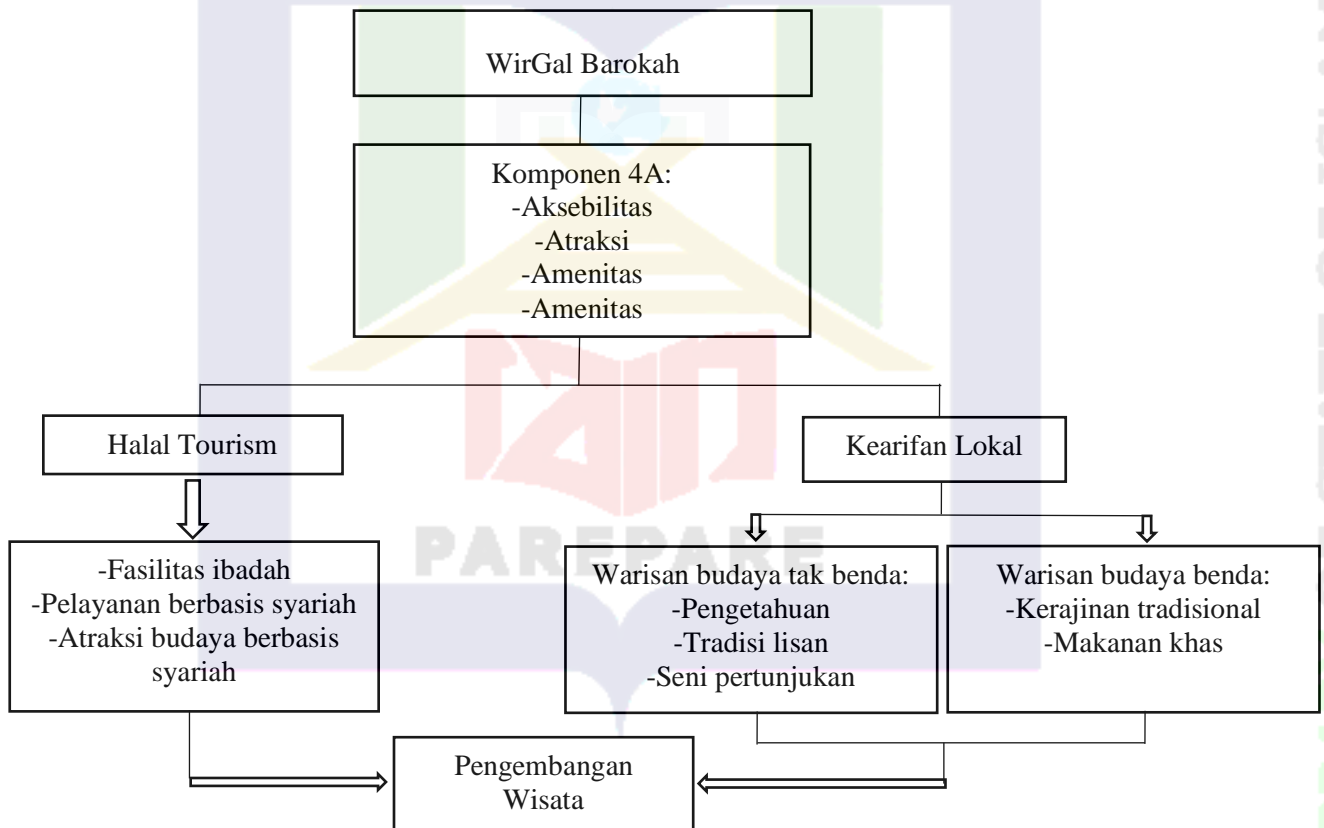
³⁷ Rahardiansyah, Trubus, and Arohman Prayitno. "Transformasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan bangsa." *BUKU DOSEN-2011* (2012).

³⁸ Watoni, Amril, and I. Wayan Suteja. "Pengembangan Potensi Wisata Budaya di Dusun Sembagek Desa Sukadana Kecamatan Bayan" *Journal Of Responsible Tourism* 3.1 (2023): 121

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h.26.

Pariwisata merupakan sektor pendongkrak perekonomian suatu negara. Pariwisata dapat menimbulkan efek bola salju ganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya seperti sektor ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya.

Tanggung jawab pengelola wisata kemudian melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat di sekitar wisata untuk mengembangkan atraksi suatu objek wisata maka diangkat dalam penelitian terkait pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal (Studi kasus Objek Wisata kuliner WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap).



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.⁴⁰

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴¹

Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kata-kata (wawancara) atau gambar dibandingkan dengan angka angka. Metode ini memberikan gambaran terhadap apa yang terjadi dilapangan secara menyeluruh tentang masalah atau fenomena yang terjadi dan sedang diteliti melalui paradigma peneliti untuk menafsirkan obyek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field*

⁴⁰Saepuddin, et al., eds., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Makalah dan Skripsi; Edisi Revisi), h.30.

⁴¹Penelitian, kualitatif, wikipediathe free encyclopedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif

research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi⁴².

Dengan demikian peran penulis sangat penting dalam menafsirkan dan mendeskripsikan masalah dan fenomena yang sedang diteliti sehingga mampu menarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Obyek dalam penelitian ini yaitu pengelola yang bertanggung jawab di Wirgal Barokah yang terletak di desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap, Indonesia

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terjun langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi Penelitian Lokasi Penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Wirgal Barokah yang terletak di Lanrang, desa Timoreng panua, Kec PancaRijang, Kab Sidrap, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan judul

⁴² Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah", (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

⁴³ Mardalis. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

2. Waktu Penelitian Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah berfungsi memberi batas hal-hal peneliti teliti. Fokus penelitian ini berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini bagaimana mengetahui pengembangan obyek wisata kuliner Wirgal Barokah.

Fokus penelitian tentang pengembangan wisata kuliner Wirgal Barokah menggunakan pendekatan, mengikutsertakan pengelola dan masyarakat dalam pengambilan keputusan, adanya kepastian masyarakat menerima manfaat dari kegiatan wisata, menjamin sustanibilitas lingkungan, memelihara karakter dan budaya lokal yang unik, faktor pendukung dan faktor penghambat

D. Jenis dan sumber data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya

guna keperluan penelitian tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian ini lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dengan arti lain, data di ambil oleh penulis secara langsung dari objek penelitiannya, adapun pihak yang akan diwawancarai penulis untuk mengetahui sistem pengembangan obyek wisata kuliner Wirgal Barokah yang digunakan yaitu pengelola masyarakat lokal, pengunjung, pelaku usaha kuliner yang serupa, dan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara bagaimana proses pengembangan yang terjadi pada wisata tersebut dan kendala yang dihadapi pengelola.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.⁴⁵

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.

⁴⁵ Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa dokumen yang berkaitan dengan wisata kuliner WirGal Barokah, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sekarang.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*): Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data kongkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang dapat dilihat. Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁴⁶ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung, sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengembangan obyek wisata kuliner Wirgal Barokah tersebut

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*). Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.⁴⁸

⁴⁷ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29

⁴⁸ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara.⁵⁰

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan di wisata kuliner Wirgal Barokah dengan pengelola yang terlibat sebagai narasumbernya mengenai Pengembangan wisata kuliner Wirgal Barokah. Kemudian, wawancara juga ini dilakukan dengan tetap memperhatikan nilai-nilai budaya local yang ada pada objek wisata tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk meneliti. Kemudian Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan datadata langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait upaya pengembangan wisata kuliner Wirgal

⁴⁹ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38.

⁵⁰ M. Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Edisi Kedua, (Kencana), h.137.

Barokah. Tujuan Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tulisan tentang keadaan di WirGal Barokah tersebut, Visi/Misi, dan semua tentang pengembangan dan pengelolaan guna memberdayakan suatu objek wisata

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: Pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁵¹ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁵² Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan/narasumber dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan suatu data agar dapat menarik kesimpulan yang akurat dan tepat.⁵³

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

⁵² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 330.

⁵³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h. 332.

Kemudian adalah uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁵⁴ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini pengelola atau yang bertanggung jawab di wisata kuliner Wirgal Barokah untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah proses uji keabsahan data dilakukan, maka selanjutnya adalah teknik analisis data maksudnya adalah data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa kegiatan dalam memperoleh dan mengumpulkan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁵⁵

1. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁵⁶

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara statistic.⁵⁷ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.⁵⁸

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga akan dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan aktivitas wawancara secara terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam

⁵⁷ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, Statistik, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h.30

⁵⁸ A. Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan , (Prenada Media, 2016), h. 406.

hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni strategi pengembangan WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁵⁹

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

⁵⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, h. 123.

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶⁰

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

⁶⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124

⁶¹ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

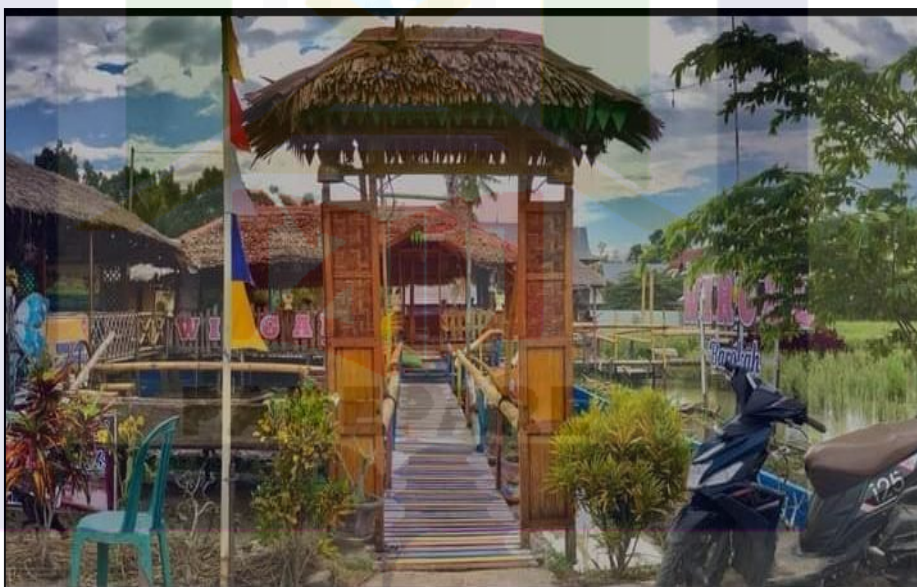
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal WirGal Barokah

WirGal Barokah atau kepanjangan dari Wiring Galung adalah sebuah destinasi wisata kuliner gastronomi yang berbasis kearifan lokal yang terletak Di Dusun Lanrang, Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap. WirGal Barokah berjarak sekitar 10Km dari pusat kota Sidrap, yaitu Pangkajene dengan jarak tempuh sekitar 30 menit.



Gambar 2.2 Gambaran umum WirGal Barokah

WirGal Barokah berdiri sejak tahun 2020 yang saat ini mulai dikenal oleh wisatawan pecinta kuliner tradisional baik dari wisatawan lokal maupun dari

luar daerah. Beberapa menu kuliner tradisional yang ada di WirGal Barokah atau yang lebih dikenal wisatawan dengan sebutan Anre Ogi' diantaranya adalah Palekko itik, Itik Goreng sambal ijo, Jenis Ikan Bakar (Paserre Bale), Ikan Masak Kuning (Nasu Bale), Itik Panggang Madu Ogi, perkedel (jagung & ubi), sayur bening jantung pisang, tumis kangkong, dll. Beberapa menu tersebut menjadi potensi WirGal Barokah karena memiliki cita rasa yang khas sehingga membuat wisatawan menjadi puas ketika mencicipi makanan tersebut

Selain cita rasa khasnya yang dapat mengunggah selera makan dan berkunjung wisatawan, lokasi yang strategis WirGal Barokah juga merupakan potensi berkunjungnya wisatawan karena sambil mencicipi makanan, pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan sawah yang indah dan sejuk serta beberapa daya tarik lainnya yang ada di WirGal Barokah diantaranya, Atraksi Buatan dan Budaya

Atraksi buatan yaitu, terdapat lesung mappadendang yang merupakan lesung yang digunakan masyarakat bugis dalam tradisi pesta panen Mappadendang beserta dengan atribut lainnya seperti topi petani yang terbuat dari rotan, bentuk gazebonya seperti rumah-rumah sawah yang terbuat dari jerami dan rotan, terdapat lentera (penerang yang digunakan nenek moyang zaman dahulu sebelum ada listrik), sehingga dari beberapa atraksi budaya tersebut pengunjung bisa merasakan atau bernostalgia suasana zaman dahulu, serta terdapat beberapa spot foto yang menarik dan unik. Adapun atraksi Budaya yaitu, setiap dua kali dalam setahun akan ada pertunjukkan Tradisi Mappadendang setelah panen sebagai bentuk ungkapan rasa syukur petani atas hasil yang melimpah yang dihasilkan sawah-sawah yang ada disekitar WirGal Barokah. Sehingga ketika

berkunjung atau melintas di Kabupaten Sidrap WirGal Barokah dapat dijadikan tempat persinggahan untuk kulineran mencicipi makanan tradisional khususnya makanan khas Kabupaten Sidrap yakni Nasu Palekko.

Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara kepada informan terkait perencanaan dalam mengembangkan wisata kuliner WirGal Barokah di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap dengan tujuan untuk menjadikan WirGal Barokah sebagai destinasi yang dapat menarik banyak kunjungan wisatawan. Perencanaan merupakan hal yang menunjang dalam mengelola suatu objek wisata karena dengan adanya perencanaan maka terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam proses pengelolaan destinasi wisata kuliner, khususnya pada objek penelitian ini yakni, WirGal Barokah hasil observasi penulis penerapan konsep 4A (*Akseibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Anciliary*) dinilai akan memaksimalkan pengelolaan dan pengembangan baik itu potensi, fasilitas, maupun infrastruktur dalam hal meningkatkan kenyamanan wisatawan menuju, yang berada pada lokasi destinasi wisata, dan memberikan kesan ketika meninggalkan destinasi wisata kuliner tersebut.

a) *Akseibilitas*

Akseibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi wisata, seperti jalan raya, ketersediaan transportasi, dan rambu-rambu penunjuk jalan.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa akses jalanan menuju WirGal Barokah sudah cukup bagus, artinya tidak menghalangi kenyamanan

wisatawan ketika ingin berkunjung karena sepanjang jalan masuk lorong WirGal Barokah jalanannya sudah dilakukan pengecoran.



Gambar 2.3 Aksesibilitas menuju WirGal Barokah

Menurut informan Bapak Juma'ming selaku pengelola sekaligus pemilik wisata kuliner WirGal Barokah:

“Aksesibilitas untuk menuju WirGal Barokah sudah cukup bagus bisa dilihat, jalanan sudah dilakukan pembangunan atau perbaikan dalam bentuk pengecoran beton jadi aman dan nyaman untuk wisatawan ketika ingin berkunjung”.⁶²

Sama halnya yang dikatakan Bapak Yasmin S.E selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap Mengatakan:

“Aksesibilitas menuju wisata kuliner WirGal Barokah yang ada di Desa Timoreng Panua telah dilakukan perbaikan memakai anggaran pemda kabupaten Sidrap, awal tahun 2021 saya pengajuan untuk anggaran aksesibilitas tersebut Alhamdulillah pertengahan tahun 2022 kemarin telah

⁶² Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap 31 Agustus 2023

dilaksanakan pengecoran jalan karena selain jalanan menuju wisata kuliner WirGal Barokah juga merupakan jalan tani yang dilalui para petani ketika menuju ke sawahnya”.⁶³

Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sebelum adanya penelitian ini Pengelola dan Pihak Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap telah melakukan koordinasi dalam perencanaan pengembangan wisata kuliner WirGal Barokah hingga terealisasinya perencanaan pengembangan tersebut dari segi perbaikan aksesibilitas

Selain itu menurut pengunjung atas nama Alpisari mengatakan:

“Aksesibilitas menuju wisata kuliner WirGal Barokah sudah cukup bagus dan di depan jalanan masuk terdapat petunjuk yang jelas sehingga membuat wisatawan nyaman dan tidak sulit menemukan titik lokasi WirGal Barokah ketika ingin berkunjung”.⁶⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh pengunjung atas nama Wiranda mengatakan:

“Meskipun lokasinya terletak di tepi sawah namun akses menuju WirGal Barokah sudah sangat memadai sehingga menciptakan kenyamanan untuk pengunjung”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa respon yang baik dari pengunjung mengenai aksesibilitas menuju WirGal Barokah menciptakan kenyamanan bagi wisatawan ketika ingin berkunjung ke tempat tersebut, hal tersebut patut di pertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi oleh Pengelola dan Pemerintah

⁶³ Yasmin S.E, Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap, wawancara di kab.sidrap 14 September 2023.

⁶⁴ Alpisari, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

⁶⁵ Wiranda, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap sehingga nantinya akan terus mempengaruhi minat kunjungan wisatawan.

b) Atraksi

Atraksi adalah daya tarik wisata suatu objek wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa ada 2 jenis Atraksi atau daya tarik di WirGal Barokah yakni

1) Atraksi Buatan

Atraksi buatan adalah segala daya tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia. Di WirGal Barokah atraksi buatan terdiri dari:

- a) Beberapa spot foto serta desain lesehannya yang menarik dan indah karena letaknya berada tepi sawah yang bernuansa pedesaan.
- b) Kolam ikan yang dapat digunakan pengunjung untuk memancing.



Gambar 2.4 Bentuk atraksi buatan di WirGal Barokah berupa berbagai macam spot foto, dan kolam ikan

2) Atraksi Budaya

Atraksi budaya adalah daya tarik wisata yang berbentuk pertunjukkan tontonan karya, tradisi adat/istiadat yang tentunya unik sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat dikatakan bahwa potensi atraksi budaya merupakan salah satu pendukung berkembangnya suatu objek wisata. Atraksi Budaya terdiri atas 2 yaitu:

a. Warisan budaya benda

Warisan budaya benda adalah warisan berupa benda-benda material atau fisik yang dapat dilihat dan juga diraba. Warisan budaya benda dapat dikategorikan sebagai berikut

1) Makanan khas

Hasil observasi penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa di WirGal Barokah menyiapkan menu makanan khas suku bugis sebagai simbol kearifan lokal seperti: Nasu Palekko itik yang diracik resep nenek moyang secara turun temurun sehingga memiliki cita rasa tersendiri, Ikan masak kuning (Nasu bale), dan Ikan bakar (Paserre'bale).

2) Kerajinan tradisional

Hasil observasi penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa di WirGal Barokah terdapat beberapa kerajinan tangan tradisional yang tertata sebagai upaya memperkenalkan dan melestarikan benda kearifan lokal suku bugis yaitu:

- a) Anyaman Walasuji, biasanya terdapat diacara nikahan suku bugis yang digunakan wadah buah-buahan sebagai salah satu bentuk seserahan pengantin pria ke pengantin wanita ketika dalam prosesi Mappenre' Botting sebelum akad.
- b) Lesung Mappadandang, lesung berbentuk persegi panjang yang digunakan dalam tradisi pesta panen suku bugis yang dikenal sebagai tradisi Mappadandang.
- c) Topi rotan petani, meskipun topi tersebut sudah jarang ditemukan di era perkembangan zaman namun di WirGal Barokah masih terdapat beberapa topi rotan petani tersebut yang digunakan pengunjung untuk berpose sehingga menambah keestetikaan hasil gambar.



Gambar 2.5 Bentuk atraksi budaya yang ada di WirGal Barokah berupa anyaman Walasuji, lesung Mappadandang, dan topi rotan petani

b. Warisan budaya tak benda

Warisan budaya tak benda merupakan peninggalan budaya yang tidak dapat diraba, tetapi dapat diketahui dan dirasakan keberadaanya. Menurut hasil observasi penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 bentuk warisan budaya tak benda yang ada di WirGal barokah yaitu:

1. Seni pertunjukkan yaitu: Tradisi pesta panen Mappadendang yang dipertontokan setiap 2 tahun sekali ketika sudah panen sebagai simbol ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah.
2. Pengetahuan, berupa: Madding yang tertempel di WirGal Barokah mengenai asal-usul tradisi Mappadendang.
3. Tradisi lisan, berupa: Petuah bugis bijak yang dijadikan prinsip nenek moyang terdahulu sebagai Suku Bugis yang menjunjung tinggi sikap sopan dan bijaksana, yaitu: Tradisi Mappatabe' yang kental diucapkan oleh pengelola dan pelayan (*waiters*) ketika menyambut dan melayani pengunjung.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi diatas dapat dikatakan bahwa pelestarian kearifan lokal di WirGal Barokah masih terjaga dan menjadikannya sebagai daya tarik baik itu dari segi cita rasa makanan khas yang disediakan, budaya, maupun pertunjukkan tradisi. Sehingga hal tersebut kedepannya kelestariannya semakin terjaga dan berkembang menarik wisatawan untuk berkunjung.

Akan tetapi Atraksi yang ada di WirGal Barokah masih perlu dilakukan inovasi baik dari segi perbaikan maupun menghadirkan Atraksi baru

Menurut pengunjung atas nama Alpisari mengatakan:

“Daya tarik di WirGal Barokah dalam hal ini spot fotonya warnanya sudah mulai memudar, dan beberapa yang sudah mulai rusak sehingga hanya 1-2 yang dapat digunakan untuk mengambil foto”.⁶⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh pengunjung atas nama Diana Alwi mengatakan:

“Ada beberapa daya tarik yang ada di WirGal Barokah seperti Lesung tradisi Mappadendang sebagai Daya tarik budaya, namun bias dilihat sudah mulai lumutan karena kurang diperhatikan begitu juga dengan spot foto bentuk love besinya sudah mulai karatan dan warnanya pun mulai memudar”.⁶⁷

Selain itu menurut pengunjung atas nama Wiranda Mengatakan:

“Daya tarik yang ada di wisata kuliner WirGal Barokah ini masih perlu diperbaiki bahkan perlu ditambahkan daya tarik lainnya seperti penambahan miniatur yang menggambarkan tradisi mappadendang atau madding yang menjelaskan tentang asal-usul tradisi mappadendang sehingga atraksi budayanya semakin kental dan menambah wawasan wisatawan yang berkunjung”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa atraksi yang ada di WirGal Barokah masih perlu diperbaiki dan dilakukan penambahan atraksi yang baru sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pengelola untuk terus melakukan inovasi atraksi karena pada hakikatnya atraksi merupakan hal yang harus difokuskan dalam membentuk perencanaan pengembangan suatu destinasi wisata.

⁶⁶ Alpisari, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

⁶⁷ Diana alwi, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap , 31 Agustus 2023.

⁶⁸ Wiranda, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap , 31 Agustus 2023.

Selain itu dalam upaya perencanaan pengembangan suatu destinasi wisata perlu adanya rolemodel yang menjadi sinergitas. Salah satu indikator destinasi wisata kuliner yang dapat dijadikan role model adalah wisata kuliner yang sudah berkembang dari segala aspek baik dari segi daya tarik maupun infrastuktur sehingga jumlah pengunjungnya wisatawan dari tahun ketahun meningkat.

Setelah peneliti melakukan observasi dan mengamati 2 wisata kuliner tradisional serupa yakni RM tradisional sumber abadi dan Palekkota yang keduanya lokasinya satu wilayah dengan WirGal Barokah sehingga hasil observasi dan informasi dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata wisata kuliner tradisional sumber abadi merupakan wisata kuliner tradisional yang sudah berkembang dan populer serta tiap hari ramai pengunjung sehingga destinasi wisata tersebut yang dijadikan peneliti sebagai studi komparasi dalam hal pengembangan WirGal Barokah kedepannya.

Menurut Informan ibu Hj. Astuti Bakri, SKM selaku owner RM tradisional Sumber Abadi mengatakan:

“Dalam mengelola guna mengembangkan wisata kuliner, saya beserta crew melakukan pembaruan atau inovasi setiap 6 bulan sekali. Baru baru ini kami hadirkan beberapa daya tarik diantaranya adalah air terjun buatan untuk spot foto, kolam ikan bawah lesehan sehingga wisatawan bisa menyaksikan indahya beberapa jenis ikan koi dari atas lesehan sambil kulineran, selain itu setiap lesehan itu kami hiasi dengan kain warna-warni dengan bentuk kain gorden sehingga vibesnya itu seperti wisata kuliner yang ada pulau jawa selain itu penataan alat makan pun kami tatadengan baik dan semenarik mungkin dimeja sehingga ketika wisatawan berkunjung alat makan seperti piring sendok dll sudah tertata dengan baik seperti ala restoran tapi tetap bernuansa tradisional”.⁶⁹

⁶⁹ Hj. Astuti Bakri, SKM pengelola sekaligus owner RM tradisional sumber abadi, wawancara di kab. Sidrap, 22 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelolaan yang terencana dan struktur dari segi pengembangan atraksi dapat berdampak terhadap minat wisatawan untuk berkunjung dalam suatu destinasi wisata khususnya wisata kuliner, selain itu yang menjadi poin penting adalah pembaruan daya tarik dengan inovasi yang semenarik mungkin seperti menghadirkan yang belum pernah dilihat oleh wisatawan sebelumnya atau sesuatu yang belum pernah ada ditempat wisata kuliner lainnya dengan desain yang menarik sehingga nantinya menciptakan minat berkunjung kembali kepada wisatawan hal seperti inilah yang harusnya menjadi rolemodel pengelola WirGal Barokah untuk merencanakan inovasi dari segi daya tarik agar terciptanya pengelolaan yang terstruktur dan masif dalam upaya mengembangkan wisata kuliner tradisional WirGal Barokah yang nantinya juga dapat berpeluang menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Selain itu menurut informan atas nama Bapak Juma'ming selaku owner WirGal Barokah mengatakan:

“Terkait pengelolaan atraksi, kami melakukan perbaikan atau renovasi secara bertahap. Kami bergerak untuk melakukan renovasi dan tambahan daya tarik sesuai dengan menyesuaikan anggaran yang terkumpul, dalam artian tidak ada perencanaan yang matang dimana ada hari anggaran mencukupi disitu pun kami melakukan perbaikan salah satunya dari segi atraksi karena seperti yang kita lihat spot-spot foto yang ada di WirGal Barokah ini merupakan hasil dari inovasi pembangunan dan perbaikan daya tarik yang dihandle oleh saya selaku pemilik”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelola WirGal Barokah telah berupaya mengelola dan mengembangkan atraksi secara bertahap

⁷⁰ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap, 31 Agustus 2023.

karena hanya berpatokan dengan modal yang terkumpul sehingga tidak adanya perencanaan yang masif hal inilah yang menjadi perbedaan mendasar antara WirGal Barokah dengan wisata kuliner tradisional yang satu dan dapat dijadikan perbandingan mendasar mengapa wisata kuliner yang satu selalu ramai pengunjung maka dapat dikatakan pengelola WirGal Barokah seharusnya menjadikan rolemodel perencanaan yang dilakukan oleh pengelola wisata kuliner tradisional Sumber Abadi sehingga apa yang akan dilakukan nantinya dalam mengelola dan mengembangkan atraksi dapat terencana sebaik mungkin baik dari segi materi maupun moril karena pada hakikatnya pengembangan atraksi dalam suatu destinasi wisata sangat berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan

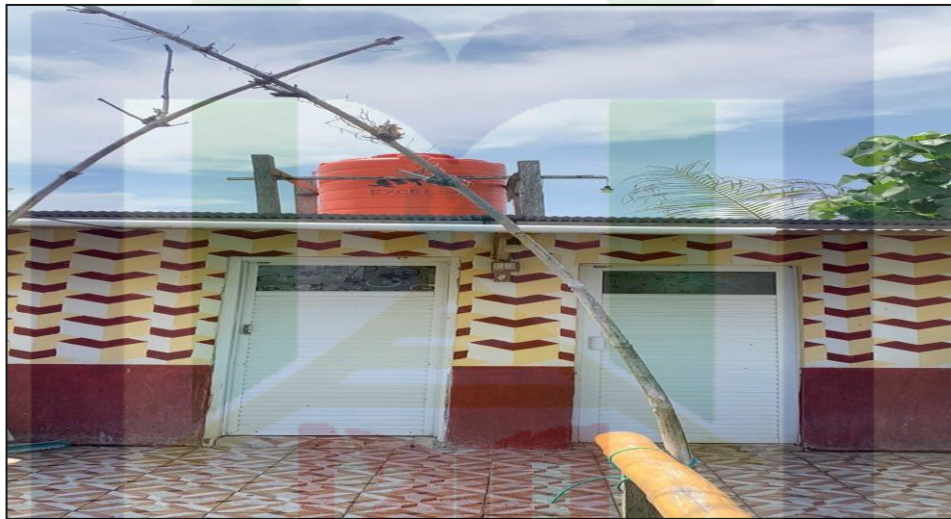
c) Amenitas

Dalam industri kepariwisataan definisi Amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu destinasi wisata.

Hasil observasi peneliti menemukan beberapa kekurangan fasilitas yang ada di WirGal Barokah yakni: tempat parkir yang sempit, masih kurangnya dalam hal menjaga kebersihan karena adanya kebiasaan pengunjung membuang sampah dibawah lesehan di genangan air karena belum ada tempat sampah yang disediakan kemudian belum adanya homestay yang dapat disewakan untuk tempat beristirahat wisatawan yang dari perjalanan jauh. Karena pada hakikatnya kelengkapan dari fasilitas disuatu destinasi wisata merupakan potensi untuk berkembang sehingga perlu adanya inovasi secara massif oleh pengelola

dalam hal memaksimalkan teknik pengelolaannya. Berikut List Fasilitas yang sudah ada di WirGal Barokah yaiu:

- a) Musholla
- b) Toilet pria dan Wanita
- c) Lesehan/Gazebo
- d) Jaringan telekomunikasi (WiFi)



Gambar 2.6 Toilet di WirGal Barokah tersedia khusus untuk pria dan wanita

Menurut informan atas nama Leoni Putri sebagai pengunjung mengatakan:

“fasilitas yang ada di WirGal Barokah sebagian sudah ada, diantaranya adalah musholla, kemudian ada juga tersedia toilet khusus wanita dan pria namun belum ada tempat wudhu yang tersedia”.⁷¹

Selain itu menurut informan atas nama Alpisari sebagai pengunjung mengatakan:

⁷¹ Leoni putri, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

“Pelayanan dan fasilitas yang ada di WirGal Barokah ada plus minusnya, terkait pelayanannya sudah bagus, pesanan cepat diantrakan oleh waiters sehingga tidak membuat kita menunggu terlalu lama namun terkait fasilitasnya masih perlu ditambahkan yakni gazebonya masih kurang karena ketika padat pengunjung gazebonya akan full sehingga ada beberapa pengunjung yang menunggu untuk mendapatkan tempat, hal tersebut mengganggu kepuasan wisatawan”.⁷²

Sama halnya yang dikatakan oleh pengunjung atas nama Wiranda mengatakan:

“Fasilitas WiFi kualitasnya sangat bagus karena sangat membantu pengunjung ketika berkunjung karena biasanya ketika di pedalaman tepi sawah koneksi jaringan kurang bagus namun adanya WiFi membuat kami sebagai wisatawan menjadi nyaman. Namun, belum ada tempat parkir khusus pengunjung sehingga ketika wisatawan berkunjung mereka hanya memarkir di sepanjang pinggir jalan tani yang dapat mengganggu aksesibilitas petani ketika ke sawahnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas yang di WirGal Barokah karena hanya sebagian kecil saja yang sudah tersedia seperti, Musholla dan Toilet Pria dan Wanita. Sehingga masih perlu ditambahkan berdasarkan beberapa masukan pengunjung seperti belum tersedia tempat wudhu khusus pria dan wanita, gazebo yang masih kurang, belum ada tempat sampah yang tersedia, serta belum ada lahan parkir yang khusus untuk pengunjung. Beberapa hal tersebut perlu diperhatikan oleh pengelola untuk menjadikan WirGal Barokah menjadi wisata kuliner tradisional yang berkembang diminati banyak wisatawan maka fasilitas adalah salah satu yang paling utama yang perlu dibenahi dalam upaya pengelolaan yang baik sehingga nantinya dapat menunjang kepuasan dan kenyamanan wisatawan.

⁷² Alpisari, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023



Gambar 2.7 Jalan tani yang dijadikan sebagai tempat parkir pengunjung WirGal Barokah karena belum tersedia lahan khusus parkir Menurut Bapak Juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal

Barokah mengatakan:

“Kami menyadari bahwa fasilitas yang kami siapkan untuk wisatawan masih kurang maka dari itu kami akan berupaya untuk membenahi serta berinovasi lagi kedepannya agar terciptanya kepuasan untuk pengunjung. Dan dalam waktu dekat ini kami akan menambahkan gazebo terlebih dahulu untuk menghindari adanya pengunjung yang tidak kebagian tempat disaat tempat kami ramai full pengunjung semoga secepatnya akan segera kami realisasikan”.⁷³

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelola sekaligus owner WirGal Barokah sudah merencanakan dalam hal kenyamanan pegunjung dari segi fasilitas yakni akan menambahkan gazebo yang menjadi keluhan beberapa pengunjung, selain iu pengelola akan terus berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pembenahan ataupun tambahan fasilitas kedepannya demi menciptakan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

⁷³ Juma'ming, pengelola sekalligus owner WirGal Barokah, wawancara dikab. Sidrap, 31 Agustus 2023



Gambar 2.8 Suasana WirGal Barokah ketika ramai pengunjung

Dalam upaya pengelolaan dan pengembangan suatu destinasi baik dari segi daya tarik maupun fasilitas dibutuhkan sebuah komitmen yang maksimal untuk melakukan inovasi terbaharui dan layak digunakan wisatawan karena pada destinasi wisata yang memberikan kesan yang baik terhadap pengunjung dapat dilihat dari bagaimana fasilitas yang disediakan sehingga menjadi dasar baik pula bagi wisatawan untuk berkunjung kembali.

Hasil observasi peneliti di objek wisata kuliner yang dijadikan studi komparasi untuk pengembangan WirGal Barokah menunjukkan penyediaan fasilitasnya memang sudah cukup memadai sehingga tidak heran ketika menjadi destinasi wisata kuliner yang berkembang dan populer. Fasilitasnya antara lain yaitu:

- a) Musholla
- b) Toilet Pria dan Wanita
- c) Tempat Wudhu
- d) WiFi

- e) Berbagai macam saung/lesehan mulai dari standard, familiar, hingga VIP untuk acara tertentu
- f) Tempat Parkir yang luas
- g) Home stay masih tahap pembangunan
- h) Fasilitas hiburan (kolam renang anak-anak, kolam renang orang dewasa, dan Live Musik atau Karaoke)

Menurut Informan atas nama ibu Hj. Astuti Bakri, SKM selaku owner RM Tradisional Sumber Abadi mengatakan:

“Terkait fasilitas kami sangat memperhatikan hal tersebut sehingga kami selalu melakukan inovasi untuk memberikan kenyamanan untuk wisatawan, seperti lesehan/saung kami bagi dengan beberapa bagian yakni lesehan ketika wisatawan berkunjung dengan keluarga besarnya yang mencakup 15 – 20 orang, lesehan standar yang mencakup 3-4 orang, kemudian ada juga VIP khusus untuk arisan, meeting, ulang tahun dll sehingga dengan kapasitas tempat makan atau lesehan yang kami sediakan wisatawan tidak akan kekurangan tempat ketika berkunjung. Selain itu kami juga menyiapkan mushollah yang cukup luas dan bersih dan tentunya ada fasilitas di dalamnya berupa AC, alat sholat dll, kami juga menyiapkan sarana hiburan seperti live music dan kolam renang untuk anak-anak dan dewasa jadi ketika berkunjung tidak merasa bosan dan tidak hanya kulineran saja serta kami pun sedang dalam tahap pembangunan home stay di area RM tradisional RM Abadi yang nantinya dapat digunakan untuk wisatawan untuk beristirahat sejenak”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pembaruan dan perbaikan fasilitas dalam suatu destinasi wisata merupakan komponen untuk menjadikan destinasi wisata yang dikelola menjadi populer diminati wisatawan selain itu totalitas dalam membangun dan mengembangkan suatu destinasi wisata harus menjadi fokus dan maksimal. Sehingga, berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan rolemodel untuk pengelola WirGal Barokah dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata kuliner tersebut sehingga nantinya juga dapat

⁷⁴ Hj. Astuti Bakri, SKM pengelola sekaligus owner RM tradisional sumber abadi, wawancara dikab. Sidrap, 22 Oktober 2023

menjadi tempat favorit untuk wisatawan serta dapat bersaing dengan wisata kuliner lainnya.

d) Anciliary

Anciliary adalah komponen dalam pengelolaan suatu destinasi wisata yang dapat diartikan sebagai organisasi pariwisata dalam hal ini sekelompok individu atau pengelola dalam menyelenggarakan kegiatan wisata untuk mencapai tujuan yang dinaungi oleh pemerintah daerah.

Menurut Informan Bapak Juma'ming selaku pengelola dan owner WirGal Barokah mengatakan.

“Sejauh ini sudah ada komunitas UMKM dan pelaku usaha kuliner yang dibentuk dan dinaungi oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap yang dimana WirGal Barokah merupakan salah satu anggota dari komunitas tersebut”.⁷⁵

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Yasmin S.E Kepala Bidang Pariwisata, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap mengatakan:

“Kami dari pihak dinas sudah mendirikan komunitas pelaku usaha kuliner sidrap yang sudah ada kurang lebih setahun tujuan di dirikannya adalah untuk menghimpun semua pelaku usaha kuliner yang ada disidrap guna memperluas relasi dalam melakukan inovasi di masing-masing usaha kuliner yang mereka naungi, selain itu sudah ada program pelatihan yang pernah kami lakukan yakni pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner dimana sasaran dari pelatihan tersebut adalah anggota dari komunitas tersebut. Adanya program pelatihan tersebut menjadi bentuk pemberdayaan komunitas pelaku usaha kuliner dalam menambah pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi dan higienitas kuliner”.⁷⁶

⁷⁵ Juma'ming, selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

⁷⁶ Yasmin S.E, Kabid Pariwisata Dinas pemuda olahraga dan pariwisata, wawancara di Kab. Sidrap 14 September 2023

1. Promosi

Dalam kegiatan kepariwisataan, promosi adalah bentuk komunikasi pemasaran atau mempengaruhi orang lain yang tujuannya dapat untuk menarik minat kunjungan wisatawan untuk berkunjung disuatu daerah destinasi wisata yang di promosikan. Dalam upaya pengembangan suatu destinasi wisata promosi menjadi komponen penting yang dilakukan untuk menarik wisatawan berkunjung.

Ada beberapa teknik promosi yang dapat diaplikasikan dalam mempromosikan suatu destinasi wisata yaitu:

1) *Advertising*

Advertising merupakan teknik promosi menarik pelanggan atau wisatawan melalui ajakan persuasive berupa video, gambar atau brosur.

Menurut Bapak Juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah mengatakan:

“Untuk menarik wisatawan berkunjung kami menggunakan video promosi WirGal Barokah dengan segala keindahan dan keunikannya, serta ada juga beberapa E-Brosur ajakan berkunjung untuk wisatawan kemudian video dan brosur tersebut kami upload di media sosial dengan maksimal baik di akun FB, IG, dan WA”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelola WirGal Barokah telah memaksimalkan promosi dalam bentuk advertising yang dikolaborasikan dengan platform media sosial agar lebih dijangkau banyak orang, sehingga perlu ditingkatkan lagi teknik promosi tersebut karena pada hakikatnya dalam mengembangkan suatu destinasi wisata dilihat dari minat kunjungan wisatawannya, dan promosi merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

⁷⁷ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 22 Oktober 2023.

2) *Public relations*

Public relations adalah strategi dalam mempengaruhi orang lain dalam hal ini wisatawan dengan bekerja sama dengan suatu pihak yang dikenal oleh public agar mendapatkan opini yang positif dikalangan masyarakat.

Menurut Juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah mengatakan:

“Selain menggunakan media sosial untuk mempromosikan video dan brosur ajakan untuk berkunjung di WirGal Barokah kami juga bekerja sama dengan influencer atau selebgram yang ada di Kabupaten Sidrap, sehingga menjadi alur promosi kami untuk mengajak kalangan masyarakat untuk berkunjung”.⁷⁸

Selain itu menurut informan atas nama Bapak Yasmin S.E selaku Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap mengatakan:

“Untuk mempromosikan beberapa destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sidrap seperti wisata kuliner khususnya WirGal Barokah, kami dari pihak dinas mengintruksikan Duta Wisata Kabupaten Sidrap untuk mempromosikannya sebagai public figure dan agen promotor pariwisata”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelola WirGal Barokah telah mengaplikasikan teknik promosi baik itu advertising maupun public relations sehingga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi selain itu Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap berperan pula dalam mempromosikan pariwisata yang ada di Kabupaten Sidrap salah satunya adalah wisata kuliner dengan mengintruksikan Duta Wisata sebagai promotornya

⁷⁸ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 22 Oktober 2023.

2. Hambatan dan Solusi Dalam Pengembangan WirGal Barokah

Dalam upaya pengembangan suatu destinasi wisata dinamika hambatan atau tantangan merupakan permasalahan kompleks yang sering dialami pengelola dalam upaya mengembangkan objek wisatanya sehingga hasil penelitian ini menemukan beberapa hambatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor hambatan di WirGal Barokah yaitu

- 1) Faktor Eksternal: belum adanya mitra kerja sama atau komunitas khusus di sekitar wilayahnya meskipun sudah ada komunitas secara umumnya namun untuk mengefisienkan upaya pengembangan kedepannya diharap juga adanya komunitas sekitar sehingga terciptanya umpan balik terkait bagaimana melakukan inovasi dalam hal pengelolaan kedepannya dan perencanaan pengembangan yang terstruktur dan massif.
- 2) Faktor Internal: SDM yang belum kompeten dalam hal inovasi dan Minimnya anggaran.

Menurut informan Bapak juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah mengatakan:

“Tentunya hambatan selalu ada dalam mengembangkan suatu objek wisata, sama halnya upaya pengembangan WirGal Barokah ini adapun hambatannya adalah, lahan yang masih sempit, minimnya anggaran untuk digunakan dalam hal pengembangan baik dari segi daya tarik, fasilitas, sarana dan prasarana”.⁷⁹

Selain itu hasil observasi penulis menunjukkan bahwa keterbatasan SDM yang paham tentang inovasi dalam hal pengembangan destinasi wisata kuliner karena tidak adanya mitra kerja sama atau stakeholder khusus yang dapat memberikan sumbangsi bagaimana berinovasi dengan baik agar destinasi yang

⁷⁹ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023.

dikelola dapat berkembang dan menjadi destinasi wisata menarik minat kunjungan wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dikatakan bahwa dalam upaya pengembangan dan pengelolaan WirGal Barokah terdapat beberapa hambatan dan tantangan seperti minimnya anggaran, lahan yang sempit untuk menciptakan daya tarik baru, kemudian tidak adanya mitra kerja sama untuk membantu memberikan inovasi terkait bagaimana berinovasi dengan baik sehingga pengelola perlu merencanakan dan menyisihkan semaksimal mungkin anggaran khusus untuk digunakan dalam mengembangkan destinasi wisata kuliner. Kemudian peran pemerintah dalam hal Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap dalam mengatasi permasalahan tersebut terkait masih minimnya pemahaman

tentang berinovasi dengan baik karena tidak adanya mitra kerja sama yang khusus.

Pada hakikatnya, dalam upaya mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata akan selalu berdampingan dengan hambatan atau tantangan sehingga perlu adanya solusi yang solutif untuk menyelesaikan atau meminimalisir terjadinya hambatan atau tantangan dalam upaya pengembangan destinasi wisata.

Menurut informan atas nama Bapak Yasmin S.E selaku Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap Mengatakan:

“Untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dialami oleh pelaku usaha wisata kuliner yang ada di kabupaten sidrap maka pihak dinas turut andil dalam memberikan solusi adapun solusinya yaitu kami dari pihak dinas akan mengadakan program sosialisasi mengenai tips mengembangkan destinasi wisata yang dikelola dan bagaimana berinovasi dengan baik agar terlihat lebih menarik, dimana program ini kami mengunjungi langsung lokasi wisata kuliner yang sudah kami data kemudian menyediakan *coach* khusus untuk membantu memberikan

pemahaman terkait inovasi yang baik dalam mengembangkan objek wisata yang nantinya program ini inshaa allah akan kami laksanakan di tahun 2024 serta akan kami lakukan evaluasi di setiap wisata kuliner yang masuk sasaran berdasarkan data dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap. Tidak hanya itu, kami dari pihak dinas akan mengadakan pelatihan bagaimana mengelola anggaran untuk mendorong pengembangan dalam suatu objek wisata”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap mempunyai peran memberikan solusi terhadap hambatan dan tantangan yang dihadapi pengelola wisata kuliner yang ada di Kabupaten Sidrap termasuk objek wisata kuliner yang ada pada penelitian ini yakni WirGal Barokah sehingga nantinya diharapkan solusi yang diberikan mampu menyelesaikan atau meminimalisir tantangan dan hambatan dalam upaya pengembangan destinasi wisata kuliner selain itu peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap dalam memberdayakan usaha kuliner setempat diharapkan untuk lebih ditingkatkan lagi secara maksimal dan terstruktur.

3. Tinjauan *Halal Tourism* di WirGal Barokah Sebagai Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal

Tinjauan *halal tourism* merupakan rangkaian kegiatan dari kepariwisataan dimana fasilitas dan pelayanan yang disediakan dan segala aktivitasnya berdasarkan sesuai dengan prinsip syariah atau tidak bertentangan dengan nilai-nilai islam.

Dari hasil observasi peneliti dapat dilihat di WirGal Barokah telah menyediakan beberapa fasilitas ibadah (Musholla), perlengkapan alat sholat (mukena, sajadah dan Al-Quran), toilet pria dan wanita yang sudah ada, pelayanan

⁸⁰ Yasmin S.E, Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, wawancara di kab. Sidrap, 14 September 2023

berupa makanan dan minuman yang disediakan halal serta adanya larangan membawa minuman keras.

Dari hasil obsevasi tersebut menunjukkan bahwa prinsip *halal tourism* di WirGal Barokah telah diaplikasikan dari segi fasilitas dan pelayanannya sehingga dapat dikatakan bahwa WirGal Barokah berpotensi untuk dijadikan sebagai wisata kuliner tradisional berbasis kearifan lokal dengan konsep *halal tourism* kedepannya.

Halal tourism yang sesuai dengan prinsip syariah yaitu wisata yang didukung dengan prinsip syariah dalam pengembannya, berikut prinsip pengembangan wisata *halal tourism*:

1. Fasilitas pengembangan wisata berbasis syariah

Fasilitas wisata syariah yaitu fasilitas yang dapat menunjang wisatawan muslim. Menurut hasil observasi penulis menunjukkan bahwa di WirGal Barokah sudah disediakan Musholla, disana tersedia alat sholat dan Al-Quran. Karena pada hakikatnya Musholla merupakan salah satu faktor penting yang harus ada di tempat wisata karena untuk memudahkan umat islam melaksanakan ibadah.



Gambar 2.9 Bentuk musholla yang ada di WirGal Barokah

Selain itu menurut informan atas nama Alpisari selaku pengunjung WirGal Barokah mengatakan:

“Musholla yang ada di WirGal Barokah sangat sempit hanya muat 2-3 orang sehingga perlu di benahi untuk diperluas agar dapat menampung kapasitas beberapa orang lagi karena ketika musholla sangat sempit saya pribadi selaku pengunjung kenyamanan terganggu ketika melakukan ibadah”.⁸¹

Sama halnya yang dikatakan oleh informan Diana Alwi selaku pengunjung WirGal Barokah mengatakan:

“Tidak adanya tempat wudhu khusus membuat pengunjung berwudhu di dalam toilet padahal toilet tersebut digunakan untuk buang air dan digunakan pula sebagai tempat berwudhu untuk beribadah sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung ketika bersuci untuk ambil air wudhu sehingga pengelola perlu membangun tempat wudhu kedepannya”.⁸²

2. Pelayanan berbasis syariah

Pelayanan berbasis syariah merupakan layanan yang diberikan kepada wisatawan, seperti keramahtamahan dalam melayani wisatawan, penyediaan makanan dan minuman yang halal tidak menyediakan minuman keras. Sebagaimana telah dijelaskan Hadis Shahih Muslim No 2001 Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبَيْعِ فَقَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكِرَ فَهُوَ حَرَامٌ

Artinya:

⁸¹ Alpisari, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab.Sidrap, 31 Agustus 2023.

⁸² Diana Alwi, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab.Sidrap, 31 Agustus 2023.

Dari Aisyah, ia berkata: “Rasulullah SAW pernah ditanya tentang bit’i (sejenis arak dari madu). Maka Rasulullah SAW bersabda ‘Setiap minuman yang dapat memabukkan adalah haram hukumnya’”⁸³

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa keharaman khamar menurut zat terbuat dari perasan buah anggur, kurma, madu. Begitu pun secara sifat keharaman khamar, bahwa setiap yang memabukkan itu adalah khamar dan setiap khamar itu haram. Berdasarkan pada sifat khamar yang dapat merusak akal dari orang yang meminumnya. Sehingga agama melarang keras umatnya mengkonsumsi minuman keras.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelayanan di WirGal Barokah cukup bagus karena pelayanannya ramah dan sopan selain itu terdapat juga larangan untuk membawa konsumsi yang mengandung alkohol dan benda tajam yang membahayakan sehingga dari hal tersebut dapat menunjang kesan baik atau kenyamanan bagi pengunjung.

Menurut informan Bapak Jum’ing selaku owner sekaligus pengelola WirGal Barokah mengatakan:

“Dari awal di dirikannya WirGal Barokah ini kami sudah menerapkan pelayanan yang sesuai dengan prinsip agama islam diantaranya adalah kami membuat larangan untuk tidak membawa makanan dan minuman yang haram serta menu yang kami siapkan adalah sesuai dengan standar prinsip *halal tourism* karena mayoritas pelanggan kami adalah muslimin dan muslimat wahdah Islamiyah artinya mereka sebagai wisatawan memerhatikan pelayanan yang kami berikan.”⁸⁴

⁸³ Shahih Muslim, *Al imam, Abi Al Husain Muslim bin hijjaji, Al Qusyari An Nisyabury, Al Juz’u Tsani* (Soorul Fikri, 1993), h. 269.

⁸⁴ Juma’ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023.

Sama halnya yang dikatakan pengunjung yang bernama Leoni Putri mengatakan:

“Alhamdulillah, pelayanan yang ada di WirGal Barokah sesuai dengan prinsip Syariah karena waitersnya yang ramah melayani pengunjung, pakaiannya yang sopan serta menu tradisional yang disediakan halal serta adanya gazebo khusus akhwat dan ikhwan meskipun seharusnya lebih diperluas dan ditambah lagi gazebo khusus tersebut”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa penerapan *halal tourism* di WirGal Barokah sudah diaplikasikan dari segi pelayanan dan fasilitas dan dapat dikatakan bahwa berpotensi untuk menjadi wisata kuliner tradisional berbasis kearifan lokal yang berkonsep syariah kedepannya sehingga pengelola perlu memaksimalkan lagi apa yang perlu dibenahi untuk menunjang secara utuh konsep *halal tourism* serta perlu adanya dukungan dan dorongan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap untuk mendukung penerapan konsep *halal tourism* di setiap wisata kuliner yang ada di Kabupaten Sidrap. Karena pada hakikatnya corak dan cita rasa makanan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan seperti makanan halal.

3. Wisata berkonsep *halal tourism* dengan salah satu budaya berbasis syariah

Atraksi budaya di destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk tetap melestarikan budaya yang ada. Selain itu dapat juga menjadikan arus jumlah kunjungan wisatawan meningkat dimana wisatawan penasaran dengan budaya yang ada di destinasi wisata sehingga memotivasi untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Sama halnya di destinasi wisata kuliner WirGal Barokah yang setiap setelah panen selalu mengadakan atraksi pesta panen mappadandang.

⁸⁵ Leoni putri, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat pertunjukkan atraksi tradisi mappadandang yang di laksanakan pada hari tertentu saja yaitu setelah panen padi di sekitar sawah lokasi WirGal Barokah akan tetapi ketika hari biasanya alat tradisi mappadandang tersebut tetap di pertunjukkan di dalam lokasi WirGal Barokah seperti lesung, topi petani dan lain lain yang bernuansa kearifan lokal.

Menurut informan Bapak Juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah mengatakan:

“Tradisi pesta panen mappadandang yang selalu kami pertunjukkan setiap setelah panen merupakan atraksi budaya yang berunsur syariah karena selain dapat menghibur pengunjung dan masyarakat terdapat juga makna yang mendalam sebagai ungkapan rasa syukur petani kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat keberhasilan dan hasil panen yang melimpah, dimana pesta panen ini diadakan dua kali dalam setahun setiap setelah panen padi sehingga WirGal Barokah sebagai tempat pertunjukkan atraksi budaya tersebut karena lokasinya yang dekat dan di tepi sawah para petani, jadi ketika waktunya tiba wisatawan dapat kulineran sambil melihat pertunjukkan atraksi budaya tradisi Mappadandang”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa destinasi wisata kuliner WirGal Barokah telah mengaplikasikan atraksi budaya yang berbasis syariah atau *halal tourism* namun perlu adanya pengembangan terkait atraksi budaya yang di tunjukkan seperti lebih memaksimalkan lagi waktu atau jadwal pertunjukkan budaya tersebut tidak hanya dimusim panen saja tetapi dihari-hari tertentu sehingga pengunjung yang datang pada saat waktu tertentu tersebut dapat juga melihat langsung pertunjukkan atraksi budaya karena salah satu tujuan dari adanya tradisi Mappadandang tersebut adalah selain berwisata kulineran pengunjung juga dapat mengenal makna dari tradisi mappadandang dengan mengingat segala kenikmatan yang diberikan kepada Allah SWT serta keagungannya.

⁸⁶ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023.

Selain itu dalam konsep halal tourism konsumsi menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan kehalalannya, sebagaimana dalam Q.S Al-Baqarah ayat 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

Artinya:

“Wahai manusia, makanlah sebagian makanan dibumi ini yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu musuh yang nyata Q.S 2/168”.⁸⁷

Segi kehalalan disini yang dimaksud baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu hal tersebut menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata. Sehingga pengolahan dan penyediaan makanan di WirGal Barokah sebagai wisata kuliner sangat dibutuhkan jaminan kehalalan agar pengunjung tenang saat menyantap makanan yang disediakan.

Menurut informan Bapak Juma'ming selaku pengelola sekaligus owner WirGal Barokah menyatakan:

“Terkait kehalalan menu makanan yang kami sediakan kami sudah melakukan proses verifikasi sertifikasi halal sebagai bentuk jaminan bahwa makanan yang kami sediakan aman dan sesuai dengan prinsip halal tourism. Inshaa Allah, sertifikasi halal tersebut secepatnya akan launching setelah beberapa minggu kemarin kami telah di tahap pengajuan.”⁸⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh informan Bapak Yasmin S,E selaku Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap mengatakan:

“Kami dari pihak dinas mencanangkan suatu program dibidang wisata kuliner yaitu inovasi produk halal, dimana program ini menghimbau seluruh pelaku usaha kuliner yang masuk di data kami untuk melakukan

⁸⁷<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6700014/al-baqarah-ayat-168-perintah-memakan-yang-halal-dan-baik>

⁸⁸ Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023.

pengajuan sertifikasi halal dengan memberikan dampingan langsung dari kami dan kolaborasi dengan pihak Kemenag Kabupaten Sidrap. Sehingga melalui program ini kami menekankan bahwa sertifikasi halal di tiap wisata kuliner wajib dimiliki sebelum beroperasi lebih lanjut”.⁸⁹

Berdasarkan kedua hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pengelola WirGal Barokah telah melakukan upaya untuk menunjang jaminan kehalalan menu makanan yang disediakan serta Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap telah memprogramkan dan bekerja sama dengan pihak Kemenag Kabupaten Sidrap memberikan pendampingan untuk mendapatkan jaminan kehalalan produk tiap usaha kuliner dalam bentuk sertifikasi halal. Dapat dikatakan konsep konsumsi di WirGal Barokah telah mengimplementasikan sertifikasi halal sebagai jaminan kehalalan produknya sehingga sangat berpotensi menjadi wisata kuliner tradisional yang berkonsep halal tourism kedepannya.

Pada dasarnya mewujudkan WirGal Barokah sebagai wisata kuliner tradisional yang berkonsep syariah tidak hanya harus mendapatkan dukungan dari pihak pemerintah tetapi juga yang menjadi komponen penting adalah pembenahan infrastruktur dan peningkatan kapasi dan kualitas SDM sehingga dapat terwujudnya pula pengembangan wisata kuliner tradisional yang konkrit serta berkonsep *halal tourism* karena Pariwisata Syariah atau *halal tourism* merupakan program prioritas Kementerian Pariwisata.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Pengembangan Wisata Kuliner WirGal Barokah

Berangkat dari teori pertama dalam upaya pengembangan wisata kuliner pada penelitian ini yakni, teori gastronomi. Teori gastronomi ini menggambarkan pengembangan wisata dibidang kuliner berbasis kearifan lokal dengan mengkaji

⁸⁹ Yasmin S.E, Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kab.Sidrap, wawancara di Kab. Sidrap, 14 September 2023.

berbagai jenis makanan pada suatu objek wisata kuliner yang dituju sehingga tetap terjaga keaslian dan cita rasanya sebagai pendukung daya tarik wisata.⁹⁰ Maksud dari teori tersebut telah terimplementasikan pada wisata kuliner WirGal Barokah sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal, disebut kearifan lokal karena suasananya asri dan sejuk seperti di desa, kemudian desain tempatnya menggunakan lesehan beratap jerami seperti rumah zaman dahulu, kemudian yang tidak kalah potensinya yaitu menu makanannya yang menyiapkan khas makanan bugis seperti Palekko itik (Nasu Palekko), ikan masak kuning (Nasu bale), Paserre Bale (ikan bakar khas bugis), dll yang dimana masakan tersebut masih diolah dengan menggunakan resep jaman dahulu khas bugis sehingga memiliki cita rasa sendiri dan menjadi potensi untuk wisatawan karena rasanya berbeda dengan tempat wisata kuliner lainnya.

Selain itu pengelola telah berupaya step by step melakukan pengelolaan 4A sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Cooper bahwa untuk memenuhi segala pelayanan pariwisata dan juga pengembangan dalam suatu objek wisata haruslah didukung oleh 4 elemen utama yakni (*Akseibilitas, Atraksi, Amenitas, dan Anciliary*).⁹¹ Dari segi *Akseibilitas*, sudah dilakukan perbaikan jalanan dengan bantuan pemerintah daerah, dari segi *Atraksi* sebelumnya telah ada namun masih perlu untuk direnovasi agar terlihat lebih menarik lagi, dari segi *Amenitas* pun sudah tersedia berupa toilet khusus pria dan wanita, Musholla, Gazebo/Lesehan, dan WiFi akan tetapi ada beberapa yang masih perlu di tambahkan seperti tempat wudhu, renovasi musholla agar lebih nyaman digunakan untuk beribadah,

⁹⁰ Wati, Sunaring Surya. *Analisis Gastronomi dalam Manga Oishinbo A La Carte Volume 49*. Diss. Universitas Jenderal Soedirman, 2022.

⁹¹ Cooper et. al. 1993. *Tourism Principles dan Practice*. England: Longman Group Limited.

kemudian penambahan gazebo agar ketika padat pengunjung semua wisatawan kebagian tempat, serta dari segi *Anciliary* sudah ada tapi secara umum mencakup semua pelaku usaha kuliner yang ada disdirap namun sebagai komunitas baru atau pemula masih belum terlalu aktif melaksanakan kegiatan, semenjak adanya komunitas tersebut hanya sekali saja mengadakan pelatihan atau sosialisasi terkait inovasi produk sehingga hal ini perlu di perhatikan secara maksimal oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap agar lebih aktif memberdayakan wisata kuliner kedepannya.

Berdasarkan beberapa hal tersebut pun menurut penulis dalam pengelolaan suatu objek wisata perlunya ada role model yang dapat menjadi inspirasi role model yang dimaksud adalah objek wisata kuliner yang telah berkembang dan selalu ramai pengunjung sehingga pada hasil penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata kuliner yang telah berkembang dan menjadi tempat favorit untuk wisatawan sehingga hal tersebut nantinya dapat menjadi role model atau inspirasi untuk pelaku usaha kuliner lainnya khususnya WirGal Barokah agar kedepannya dapat juga berkembang dan bersaing dengan beberapa wisata kuliner lainnya.

Selain itu dalam hal promosi pengelola telah berupaya melakukan hal tersebut. Menurut teori Giani Putri mengatakan ada beberapa teknik promosi yang dapat diimplentasikan dalam upaya pengembangan suatu destinasi wisata yaitu; *Advertising* dan *Public relations*. Pengelola WirGal Barokah telah berupaya mempromosikan destinasi wisata kulinernya melalui *Advertising* dan *Public Relations*.⁹² Dari segi *Advertising* pengelola menggunakan brosur atau

⁹² Giani Putri, Elvira. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.

pamphlet kemudian menggunakan media sosial untuk menginfotmasikan kepada khalayak ramai kemudian dari segi *Public relations* pengelola bekerja sama dengan selebgram yang ada di Kabupaten Sidrap dalam mempromosikan destinasi wisatanya kemudian ada pula peran dari Duta Wisata Kabupaten Sidrap yang ditruksikan oleh DISPORAPAR Sidrap sebagai agen promotor Pariwisata.

2. Hambatan dan Solusi Dalam Upaya Pengembangan WirGal Barokah.

Hambatan merupakan elemen yang akan selalu ada dalam upaya pengelolaan maupun pengembangan suatu destinasi wisata. Menurut teori yang dikemukakan oleh Bm, Nugroho S bahwa beberapa permasalahan yang alami oleh sektor pariwisata yaitu: kurangnya kualitas SDM, belum baiknya infrastruktur/fasilitas, kurang diperhatikannya dari aspek lingkungan hidup, serta masih kurangnya investasi.⁹³

Hal tersebut sesuai dengan beberapa hasil wawancara yang dikumpulkan oleh peneliti. Ada beberapa hambatan atau permasalahan yang dihadapi pengelola dalam upaya pengembangan yakni minimnya anggaran yang digunakan karena sistem pengelola wisata kuliner tersebut hanya berpatokan dengan sedikit atau lebihnya anggaran yang diperoleh hal ini dikarenakan tidak adanya perencanaan anggaran yang baik dan terstruktur oleh pengelola, selain itu kurang luasnya lahan menjadi factor penghambat bagi pengelola untuk leluasa melakukan pembangunan fasilitas dan infrastruktur.

Selain itu menurut penulis dari hasil observasinya, melihat ada 2 jenis faktor penghambat dalam upaya pengembangan WirGal Barokah yakni Faktor

⁹³ Bm, Nugroho S. "Beberapa Masalah dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia." *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, vol. 7, no. 2, Oct. 2020

Eksternal dan Internal. Dari aspek faktor eksternal yaitu masih belum maksimal mitra kerja sama yang ada di sekitar karena belum adanya komunitas khusus di wilayah tersebut untuk melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait bagaimana merencanakan dan melaksanakan pengembangan dengan baik karena sebelumnya komunitas sudah ada tapi secara umum itupun masih pemula sehingga masih jarang aktif sehingga perlunya dimaksimalkan lagi peran DISPORAPAR dalam menanggapi hal tersebut. Kemudian dari aspek faktor Internal yaitu; Kualitas SDMnya masih belum kompeten dalam hal inovasi, Anggaran yang minim, dan masih kurangnya dalam hal menjaga lingkungan karena belum ada penyediaan tempat sampah.

Sehingga dari beberapa permasalahan tersebut pihak DISPORAPAR Kabupaten Sidrap memeberikan solusi terkait sebagian masalah tersebut dalam inovasi pihak dinas telah mengahdirkan program pelatihan bagaimana melakukan inovasi dalam suatu usaha kuliner yang dimana program ini mencakup semua wisata kuliner yang masuk pada data DISPORAPAR Sidrap kemudian akan ada proses evaluasi dari hasil berjalannya program tersebut, sehingga diharap dengan adanya program tersebut dapat betul-betul memberdayakan wisata kuliner agar dapat berkembang dan bersaing dengan wisata kuliner lainnya selain itu dari adanya program tersebut pihak dinas pun diharap untuk terus memaksimalkan dan mengontrol program tersebut.

Pengembangan pariwisata dilakukan bertujuan untuk menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan dan menjadi manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Implementasi suatu kebijakan pengembangan pariwisata dipengaruhi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan pariwisata.⁹⁴ Sama halnya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor penghambat atau masalah yang dialami baik itu dari pengelola maupun instansi Pemerintah dalam mendorong perkembangan wisata khususnya wisata kuliner sehingga dari penelitian ini Lembaga pemerintah dalam hal ini Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap kedepannya akan memberikan kajian literasi mengenai pemahaman kepada masyarakat dan sosialisasi terkait pentingnya partisipasi masyarakat dalam ikut serta mengembangkan suatu destinasi wisata salah satu contoh partisipasinya adalah turut mempromosikan destinasi wisata kuliner dalam hal ini wisata kuliner WirGal Barokah

Selain itu peneliti menawarkan solusi terkait permasalahan Anggaran dan kurangnya infrastruktur yaitu; pengelola mulai melakukan perencanaan anggaran yang baik dengan menyisihkan beberapa persen dari hasil anggaran yang diperoleh untuk hal pengembangan sehingga kedepannya aka nada anggaran khusus yang digunakan untuk memperbaiki beberapa penunjang kenyamanan wisatawan baik itu dari segi daya tarik maupun infrastruktur.

3. Tinjauan Halal Tourism di WirGal Barokah

Halal Tourism merupakan komponen penting yang perlu diterapkan dalam suatu objek wisata yang mayoritas wisatawannya adalah umat muslim. Secara umum *Halal Tourism* adalah rangkaian kegiatan kepariwisataan dimana fasilitas,

⁹⁴ Rosmiati, MY Soumena, Zainal Said, "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Kota Parepare, Shi'ar: Shariah Tourism Research, VOL.1 NO.1 Mei 2022.

pelayanannya, dan segala aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah atau tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hal tersebut dari hasil observasi maupun hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa di WirGal Barokah telah mulai menerapkan prinsip halal tourism baik dari segi pelayanannya, fasilitas yang disediakan maupun jaminan kehalalan produknya, yang dimana upaya pengembangannya didukung dengan prinsip syariah. Menurut teori Tohir Bawazir ada 3 prinsip pengembangan wisata *halal tourism*, yaitu Fasilitas Pengembangan wisata berbasis syariah, Pelayanan berbasis syariah, dan Wisata berkonsep halal tourism dengan salah satu budaya berbasis syariah.

Dari pernyataan teori tersebut WirGal Barokah telah memenuhi ketiga prinsip tersebut yaitu;

- 1) Fasilitas pengembangan wisata berbasis syariah

Menurut hasil observasi telah tersedia fasilitas ibadah berupa Musholla, Alat Sholat seperti mukena, Al-Quran, toilet khusus pria dan wanita dan berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengunjung mengatakan perlu adanya penambahan tempat wudhu dari wawancara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengunjung mengatakan bahwa pelayanan di WirGal Barokah sangat ramah dan bagus karena pesanann cepat diantarkan oleh waiters kemudian menurut hasil wawancara dari pengelola mengatakan bahwa telah melakukann pengajuan sertfikasi halal sebagai bentuk jaminan kehalalan produknya.

2) Pelayanan berbasis syariah

Menurut hasil observasi penulis menunjukkan bahwa pengelola beserta karyawannya telah melayani dengan baik ramah dan sopan sesuai ketentuan syariah selain itu hasil penelitian dari wawancara beberapa pengunjung dan pengelola juga menunjukkan bahwa pelayanan di WirGal Barokah cukup tidak terlalu lama menunggu menu yang telah dipesan, waitersnya ramah dan berpakaian sopan serta adanya aturan untuk tidak membawa segala konsumsi yang haram atau bertentangan dengan syariat Islam.

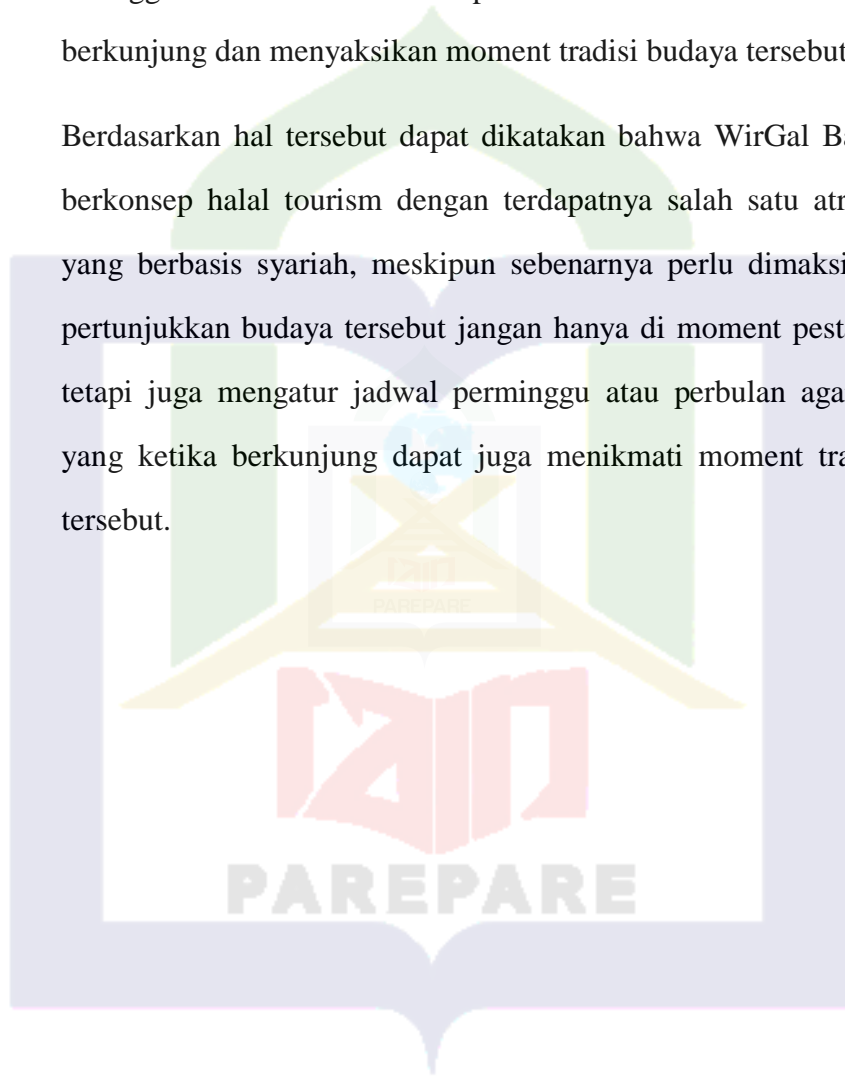
Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pelayanan yang berbasis syariah di WirGal Barokah sudah mulai diaplikasikan meskipun masih perlu lagi di maksimalkan lagi demi terciptanya pelayanan berbasis syariah yang utuh kedepannya.

3) Wisata berkonsep halal tourism dengan salah satu budaya berbasis syariah

Maksud dari poin ketiga tersebut yaitu terdapat budaya tradisional yang melekat terhadap lingkungan suatu destinasi wisata yang berunsur syariah. Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa terdapat pertunjukkan tradisi pesta panen Mappadendang yang terselenggara di lokasi WirGal Barokah setiap setelah panen di sekitar sawah WirGal Barokah, selain itu hal tersebut sama hasil wawancara oleh pengelola yang mengatakan bahwa adanya pertunjukkan tradisi pesta panen mappadendang tiap tahunnya, lesung Mappadendang yang ada di lokasi WirGal Barokah menjadi saksi dan daya tarik budaya bahwa tradisi

Mappadendang masih dilestarikan masyarakat sekitar. Adanya pertunjukkan Mappadendang tersebut menjadi simbol ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga makna tersebut dapat diketahui oleh wisatawan ketika berkunjung dan menyaksikan moment tradisi budaya tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa WirGal Barokah telah berkonsep halal tourism dengan terdapatnya salah satu atraksi budaya yang berbasis syariah, meskipun sebenarnya perlu dimaksimalkan lagi pertunjukkan budaya tersebut jangan hanya di moment pesta panen saja tetapi juga mengatur jadwal perminggu atau perbulan agar wisatawan yang ketika berkunjung dapat juga menikmati moment tradisi budaya tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pengembangan potensi lesehan WirGal Barokah sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis kearifan lokal yaitu pengelola telah melakukan pembangunan infrastruktur berupa atraksi, amenitas, aksesibilitas dan anciliaritas. Ke-empat aspek tersebut dikemas dalam promosi pariwisata demi meningkatkan kunjungan wisatawan. Meskipun demikian penelitian ini berhasil mengungkap bahwa pengembangan tersebut belum juga terlaksana secara maksimal karena keterbatasan sumber daya berupa modal. Sehingga aspek kearifan lokal dari kuliner yang ditawarkan masih terbatas variasi jenis kulinernya.
2. Hambatan dalam pengembangan wisata kuliner WirGal Barokah berupa hambatan internal dan hambatan eksternal. Keterbatasan internal berupa: keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan lahan. Sedangkan hambatan eksternal berupa: belum adanya mitra kerjasama yang dapat diajak dalam pengembangan bisnis kuliner berbasis kearifan lokal, seperti atraksi budaya, lagu Bahasa daerah dan berbagai kuliner khas daerah setempat.

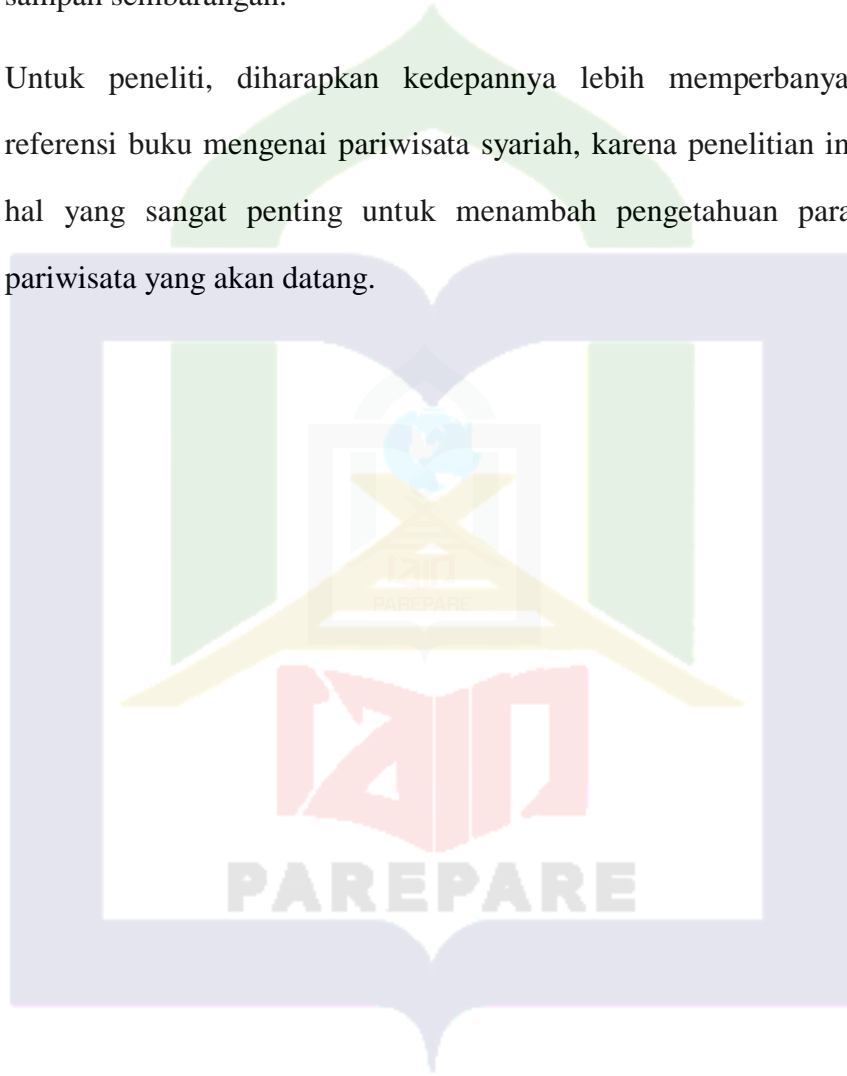
3. Tinjauan halal *tourism* terhadap wisata kuliner berbasis kearifan lokal di WirGal Barokah menunjukkan bahwa WirGal Barokah telah mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah *tourism* seperti jaminan kehalalan makanan dan minuman yang disajikan kepada pengunjung. Serta komitmen manajemen WirGal Barokah dalam melarang membawa, menyediakan dan mengonsumsi minuman keras. Tinjauan ini menjadikan WirGal Barokah mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat wisata kuliner yang berbasis syariah yang berkonsep kearifan lokal.

B. Saran

Adapun saran yang penulis berikan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengelola, perlu adanya perencanaan yang masif baik dari perencanaan anggaran maupun perencanaan pembangunan dan perbaikan fasilitas dan daya tarik. Karena dengan perencanaan yang masif dan terstruktur dapat menjadi acuan dalam mengembangkan suatu destinasi wisata.
2. Untuk pemerintah, dalam hal ini pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap untuk meningkatkan koordinasi dengan pelaku usaha kuliner yang ada di Kabupaten Sidrap, melakukan evaluasi secara langsung di destinasi wisata kuliner untuk menindaklanjuti keberhasilan program-program yang jalankan, serta memaksimalkan ikut andil dalam membantu promosikan wisata kuliner yang ada di Kabupaten Sidrap termasuk WirGal Barokah.

3. Untuk pengunjung, agar menanamkan kesadaran diri jika berkunjung di WirGal Barokah menjaga dan tidak merusak fasilitas atau atraksi yang ada serta menjaga kebersihan destinasi wisata kuliner dengan tidak membuang sampah sembarangan.
4. Untuk peneliti, diharapkan kedepannya lebih memperbanyak membaca referensi buku mengenai pariwisata syariah, karena penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menambah pengetahuan para mahasiswa pariwisata yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016)
- Abbas, Ersis Warmansyah. "*Peran Kawasan Kuliner Banua Anyar Dalam Meningkatkan Pariwisata Di Kota Banjarmasin.*" (2020).
- Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2005).
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, "Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. Human Falah". (2018).
- Aji Damanuri, "Metodologi Penelitian Muamalah", (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010)
- Alpisari, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 28 September 2023
- Araujo, Elizabeth Barreto. "Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata di Dili Timor Leste." (2016).
- Ariani, Risa Panti, et al. "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 19.1 (2022).
- Astuti Bakri S.Kes, pengelola sekaligus owner RM tradisional sumber abadi, wawancara di kab. Sidrap, 02 Oktober 2023
- Atiek Zahrayulianingdyah, "Kuliner sebagai pendukung industri pariwisata berbasis kearifan lokal" vol.6, teknologi busana dan sboga, (2018)
- Baiquni, Muhammad, Eni Harmayani, and Yulia Arisnani Widyaningsih. "*Potensi makanan tradisional kue kolombeng sebagai daya tarik wisata di daerah istimewa Yogyakarta*". (*Home Economics Journal* 2.2, 2018)
- Boedijono, et al. "Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso." (2019).
- Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007)
- Departemen Agama RI. 2019. *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Bandung: PT Dinamika Cahaya Pustaka).
- Dewi, Irra Chrisyanti, et al. *Trend bisnis food & Beverages menuju 2030*. Penerbit Lakeisha. (2022).
- Diana alwi, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 28 september 2023.

- Fadly, Rahman, *Jejak Rasa Nusnntara. Sejarah Makannn di Indonesia*. Jakarta: Pt. Gramedia, 2016.
- Fitriani, Hanik. "Proyeksi potensi pengembangan pariwisata perhotelan dengan konsep syariah." *Muslim Heritage* 3.1 (2018)
- Giani Putri, Elvira. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Giani Putri, Elvira. *Analisis Digital Promotion Dinas Pariwisata Kabupaten Magetan Dalam Promo Potensi Wisata Genilangit*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)
- Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)
- <https://sidrapkab.bps.go.id/indicator/16/107/1/jumlah-restoran-rumah-makan-.html>
diakses pada Hari Selasa,6 juni 2023
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2006)
- Juma'ming, pengelola sekaligus owner WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap,31 Agustus 2023.
- Kemenpar, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, (Jakarta: Asdep Litbang Kebijakan Kepariwisata, 2015)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Kriteria dan Panduan Umum Pariwisata Syariah*.
- Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001)
- Kurniawan Gilang Widagyo, Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia, *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1 No. 1 (2015).
- Leoni putri, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di Kab. Sidrap, 31 Agustus 2023
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Lingga, Osland Herijon. "Pengembangan Potensi Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tongging Kecamatan Merek Kabupaten Karo Sumatera Utara." *Jurnal Akademi Pariwisata Medan* 9.1 (2021)

- M. Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", Edisi Kedua, (Kencana)
- Mardalis. Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Mayasari, Ira, Vienna Artina Sembiring, and Haryo Wicaksono. "Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing di Desa Wisata Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat." *Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Bahan Pangan Lokal Sebagai Daya Saing di Desa Wisata Sakerta Timur, Kabupaten Kuningan Jawa Barat* “.
- Muhamad Alfin. *Pengelolaan Desa Wisata Hutan Bambu Berbasis Kelompok Sadar Wisata di Desa Sumbermujur Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Diss. Fakultas Ilmu Sosial & Politik.
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, Statistik, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004)
- Ni Wayan Novi Budiasni, M. M., and Gede Sri Darma. “*Corporate Social Responsibility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali: Kajian dan Penelitian Lembaga Perkreditan Desa*”. Nilacakra, 2020.
- Paturusi, Samsul A, “*Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*”. (Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali, 2001)
- Penelitian, kualitatif, wikipediathe free encyclopedia, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian Kualitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif)
- Republik Indonesia, “Pasal 30 Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Rosmiati, MY Soumena, Zainal Said, “*Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare dalam Pengembangan Pariwisata Syariah di Kota Parepare*, Shi’ar: Shariah Tourism Research, Vol.1 No.1 Mei 2022.
- Saepuddin, et al., eds., “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” (Makalah dan Skripsi; Edisi Revisi)
- Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian.
- Setiawan, Ida bagus dwi, Teori Cooper 4A dalam Jurnal “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber*

Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali” (2015).

Setiawan, Ida bagus dwi, Teori Cooper 4A dalam Jurnal “*Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali” (2015).*

Shahih Muslim, *Al imamu, Abi Al Husain Muslim bin hijjaji, Al Qusyari An Nisyabury, Al Juz’u Tsani* (Soorul Fikri, 1993).

Siagin Sondang P, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1998).

Soi, Andi Bahri, et al. "Promoting Religious-Friendly Tourism for Developing Religious Harmony: A Study of Tourist Gaze." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 12.1 (2023): 91-117.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2009)*

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sundari, Titi. “*Strategi pengembangan taman kuliner Tunggal Sangomang berbasis seafood di Kota Palangka Raya”*. IAIN Palangka Raya. (2021).

Sundari, Titi. *Strategi pengembangan taman kuliner Tunggal Sangomang berbasis seafood di Kota Palangka Raya*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2021.

Terry George R, A. b. J. Smith. D. F. M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013)

Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangannya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

Veni Reza, *Pariwisata Halal dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*, *Jurnal An-Nahl*, Vol. 7 No. 2 (Desember 2020)

Wiranda, pengunjung WirGal Barokah, wawancara di kab. Sidrap, 31 Agustus 2023

Yasmin S.E, Kabid Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, wawancara di kab. Sidrap, 14 September 2023

Yulia, Cica, et al. "Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal Di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat." *Lentera Karya Edukasi”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.3 (2021)



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : SUCI RAMDANI H. RUSLAN
 NIM : 2020203893202008
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : PENGEMBANGAN WISATA KULINER
 BERBASIS KERIFAN LOKAL DI WIRGAL
 BAROKAH DESA TIMORENG PANUA

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data untuk keperluan penelitian tentang Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi penelitian. Adapun pertanyaan pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

Wawancara untuk pengelola WirGal Barokah:

- a. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan dari segi *Akseibilitas* guna mengembangkan WirGal Barokah?
- b. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan dari segi *Atraksi* guna mengembangkan WirGal Barokah?

- c. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan dari segi *Amenitas* guna mengembangkan WirGal Barokah?
- d. Bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan dari segi *Anciliary* guna mengembangkan WirGal Barokah?
- e. Bagaimana upaya promosi dalam bentuk *Advertising* untuk menginformasikan banyak orang terkait WirGal Barokah?
- f. Bagaimana upaya promosi dalam bentuk *public relations* untuk menginformasikan banyak orang terkait WirGal Barokah?
- g. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pengembangan WirGal Barokah?
- h. Bagaimana upaya menciptakan pelayanan yang berkonsep halal tourism di WirGal Barokah
- i. Bagaimana upaya dalam menjamin kehalalan produk menu makanan dan minuman WirGal Barokah?
- j. Apa yang menjadi daya tarik budaya yang berkonsep halal tourism di WirGal Barokah?

Wawancara untuk pengunjung:

- a. Bagaimana menurut anda aksesibilitas menuju WirGal Barokah?
- b. Bagaimana menurut anda daya tarik yang ada di WirGal Barokah?
- c. Bagaimana menurut anda fasilitas yang ada di WirGal Barokah?
- d. Apa saja kekurangan yang ada di WirGal Barokah?
- e. Bagaimana menurut anda fasilitas halal tourism di WirGal Barokah seperti fasilitas untuk beribadah?

- f. Bagaimana menurut anda kualitas pelayanan dari segi halal tourism di WirGal Barokah?

Wawancara untuk Pengelola RM tradisional Sumber Abadi sebagai wisata kuliner yang berkembang disekitar objek penelitian (Studi Komparasi):

- a. Apa saja upaya perencanaan yang dilakukan dari segi pengelolaan *atraksi* sehingga menjadi wisata kuliner berkembang seperti saat ini?
- b. Apa saja upaya perencanaan yang dilakukan dari segi pengelolaan *amenitas* sehingga menjadi wisata kuliner berkembang seperti saat ini?
- c. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan berbagai kendala atau hambatan dalam pengembangan wisata kuliner?

Wawancara untuk Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap (Kabid Pariwisata):

- a. Bagaimana peran Disporapar Sidrap dalam membantu memberdayakan wisata kuliner yang ada di Sidrap dari segi pengelolaan aksesibilitas?
- b. Bagaimana peran Disporapar Sidrap dalam membantu memberdayakan wisata kuliner dalam bentuk Anciliary?
- c. Bagaimana peran Disporapar Kabupaten Sidrap dalam membantu mempromosikan wisata kuliner yang ada di Kabupaten Sidrap?
- d. Apa solusi yang diberikan pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap terhadap pengelola wisata kuliner yang masih minim dalam hal perencanaan pengembangan dan melakukan inovasi?
- e. Apa peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap untuk menjadikan wisata kuliner yang ada di Kab.Sidrap beroperasi sesuai dengan prinsip halal tourism baik dari segi pelayanan maupun kehalalan produknya?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 September 2023

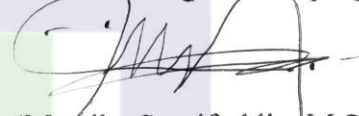
Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.)
NIP. 197811012009121003

Pembimbing Pendamping



(Mustika Syarifuddin, M.Sn.)
NIP. 199110302019031006



PAREPARE

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Interview terfokus mengenai bagaimana bentuk perencanaan pengelolaan di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua sebagai wisata kuliner berbasis kearifan lokal:

- a. Apa saja perencanaan pengelolaan yang dilakukan dalam upaya pengembangan WirGal Barokah?

Jawab: pihak pengelola akan membenahi atau memperbaiki secara bertahap dari segi atraksi, menambahkan spot foto, merenovasi daya tarik yang sudah ada agar terlihat lebih menarik, kemudian dari segi fasilitas sarana dan prasarana akan menambahkan gazebo agar kedepannya ketika full pengunjung, meminimalisir wisatawan yang tidak kebagian tempat.

- b. Hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan untuk menunjang kelancaran pengelolaan WirGal Barokah agar kedepannya menjadi wisata kuliner yang berkembang?

Jawab: hal pertama yang perlu disiapkan oleh pihak pengelola adalah mengumpulkan anggaran terlebih dahulu agar nantinya ketika proses pembangunan dapat berjalan dengan lancar sehingga terealisasinya pengelolaan dengan baik dalam upaya pengembangan destinasi wisata kuliner tersebut.

- c. Langkah Apa saja yang diambil untuk memberdayakan WirGal Barokah agar kedepannya dapat menjadi wisata kuliner pilihan oleh pengunjung?

Jawab: Pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memperbaiki aksesibilitas atau jalanan menuju WirGal Barokah berupa pengecoran menggunakan anggaran daerah setelah melakukan audiensi dengan pihak pemerintah daerah selain aksesibilitas tersebut untuk pengunjung, tentunya juga untuk petani yang ingin ke sawahnya karena jalanan menuju ke WirGal Barokah adalah jalan tani.

- d. Bagaimana bentuk pengelolaan yang baik sehingga wisata kuliner yang dikelola dapat berkembang?

Jawab: RM tradisional sumber abadi sebagai wisata kuliner berkembang di wilayah tersebut pengelolanya melakukan perencanaan yang terstruktur dan massif serta rutin dan loyal melakukan inovasi pembangunan baik dari segi daya tarik maupun sarana dan prasarana hal tersebut dilakukan 6 bulan sekali selain itu pengadaan homestay untuk wisatawan sebagai tempat beristirahat dalam tahap pengerjaan atau pembangunan.

2. Hambatan dan Solusi dalam pengelolaan sebagai upaya pengembangan WirGal Barokah:

- a. Apa saja kekurangan yang ada di WirGal Barokah?

Jawab: hasil wawancara bersama beberapa pengunjung mengatakan masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada di WirGal Barokah yakni daya tariknya yang mulai rusak dan lapuk karena tidak adanya perbaikan, gazebonya yang masih minim, kemudian beberapa sarana dan prasarana yang belum ada seperti lahan parkir khusus pengunjung dan tempat wudhu khusus.

- b. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan WirGal Barokah?

Jawab: pengelola WirGal Barokah mengatakan ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan wisata kulinernya yakni minimnya anggaran, karena hanya berpatokan dengan lebih dan kurangnya anggaran yang dipegang kemudian lahannya yang sempit sehingga adanya keterbatasan ketika ingin membangun beberapa daya tarik dan fasilitas baru, selain itu kurangnya SDM yang paham tentang inovasi menjadi pemicu hambatan dalam upaya pengembangan WirGal Barokah

- c. Apa saja solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan hambatan dalam upaya pengembangan di WirGal Barokah?

Jawab: pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap mengatakan masalah anggaran merupakan hal yang wajar dalam upaya mengembangkan usaha kuliner salah satu solusi dari hambatan tersebut yakni menyusun perencanaan keuangan yang maksimal dengan menyisihkan khusus anggaran yang akan digunakan untuk renovasi atau pembangunan selain itu terkait SDM kami dari pihak dinas akan mencanangkan program rutin disetiap wisata kuliner di Sidrap yang masuk didata kami untuk memberikan pelatihan bagaimana berionavasi dengan maksimal baik dari segi penyajian makanan, pengadaaan daya tarik dll dimana kami mendatangkan coach khusus di setiap bidangnya masing-masing terkait inovasi wisata kuliner

3. Tinjauan Halal Tourism di WirGal Barokah

- a. Bagaimana fasilitas ibadah yang ada di WirGal Barokah?

Jawab: pengunjung WirGal Barokah mengatakan fasilitas ibadah di WirGal Barokah sudah ada seperti adanya Musholla beserta dengan alat sholatnya namun perlu lagi untuk diperbaiki diperluas lagi agar kapasitas untuk menampung orang dapat bertambah kemudian belum ada tempat wudhu sehingga hal tersebut perlu diperhatikan agar kedepannya dapat menunjang kenyamanan beribadah pengunjung.

- b. Bagaimana kualitas pelayanan halal tourism di WirGal Barokah?

Jawab: pengunjung WirGal Barokah mengatakan pelayanannya sangat bagus karena waitersnya sangat ramah dan pakaianya sopan selain itu terdapat juga aturan untuk tidak membawa konsumsi haram yang bertentangan dengan prinsip halal tourism seperti larangan membawa miras sehingga dapat dikatakan berpotensi untuk menjadi wisata kuliner yang berkonsep halal tourism kedepannya.

- c. Apa saja upaya dilakukan dalam menerapkan WirGal Barokah yang berkonsep Halal Tourism kedepannya?

Jawab: pengelola WirGal Barokah mengatakan upaya yang dilakukan adalah menjamin kehalalan produk yang kami sediakan dengan pengajuan sertifikasi halal kepada BPJPH dan membuat aturan untuk tidak membawa Miras selain kami mencanangkan untuk membangun gazebo khusus untuk ikhwan dan akhwat karena wisatawan yang sering berkunjung adalah muslimin dan muslimat wahdah islamiyah yang telah merequest untuk hadirkan gazebo tersebut yang Inshaa Allah semoga secepatnya terealisasikan serta adanya pertunjukkan atraksi budaya islami tradisi mappadendang disetiap sudah panen yang bermakna sebagai ungkapan rasa syukur kepada tuhan yang Maha Esa atas hasil panen yang melimpah

- d. Apa peran dalam menerapkan halal tourism di setiap wisata kuliner?

Jawab: pihak Dinas Pemuda dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap berperan memberikan arahan dan dampingan untuka pengajuan sertifikasi halal berkolaborasi dengan pihak Kemenag dalam hal ini BPJPH sehingga pihak dinas menenkankan kepada seluruh wisata kuliner yang ada di sidrap terutama yang masuk pada data untuk pengurusan dan pengajuan sertifikasi halal sebelum beroperasi lebih lanjut

SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B 5465/In.39/FEBI.04/PP.00.9/10/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUCI RAMDANI H.RUSLAN
 Tempat/ Tgl. Lahir : RAPPANG, 23 NOVEMBER 2001
 NIM : 2020203893202008
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
 Semester : VII (TUJUH)
 Alamat : RAPPANG, KEL. LALEBATA, KEC. PANCA RIJANG, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI WIRGAL BAROKAH DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Bulan Oktober sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 04 October 2023


 Muzdalifan Muhammadun, M Ag
 NIP. 197102082001122002

**SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENANAMAN MODAL TERPADU
SATU PINTU KABUPATEN SIDRAP**



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : pttsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 464/IP/DPMPTSP/10/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **SUCI RAMADANI RUSLAN** Tanggal **06-10-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B.5465/In/FEBI.04/PP.00.9/10/2023** Tanggal **04-10-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **SUCI RAMADANI RUSLAN**
ALAMAT : **JL. DAHLIA, KEL. LALEBATA**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI WIRGAL BAROKAH DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP**

LOKASI PENELITIAN : **DESA TIMORENG PANUA**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **28 Agustus 2023 s.d 28 Oktober 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 06-10-2023




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. KEPALA DESA TIMORENG PANUA
2. DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS KEPEMUDAAN OLAAHRAGA DAN PARIWISATA
Jl. Harapan Baru Blok C No. 21 Kab. SIDRAP SULAWESI SELATAN
 Kode Pos 91611 Telp. (0421) 3590038

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/ G44 / VIII / Disporapar / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Hj . INDAH SAID ROEM, SE., M.A.P
NIP : 19640610 199307 2 002
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda,IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidrap
Unit Kerja : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : SUCI RAMADANI RUSLAN
Tempat, Tanggal Lahir : RAPPANG, 23 NOVEMBER 2001
Progran Study : PARIWISATA SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Universitas : IAIN PAREPARE
Alamat : JL.DAHLIA RAPPANG,KEC.PANCA RIJANG, KAB.SIDRAP
No Telepon / HP : 082 258 054 819

Telah selesai melakukan Penelitian di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidrap untuk memperoleh Data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul Penelitian "PENGEMBANGAN WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI WIRGAL BAROKAH DESA TIMORENG PANUA KABUPATEN SIDRAP", mulai Tanggal 28 Agustus s/d 28 Oktober 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene Sidenreng, 23 November 2023
 Kepala Dinas,

Hj. INDAH SAID ROEM, SE., M.A.P
 Pangkat : Pembina Utama Muda,IV/c
 NIP. 19640610 199307 2 002



PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

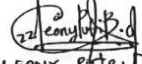
Nama : LEONY PUTRI
Alamat : Jl. Poros Bulu Dsn Lanrang
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa

Nama : Suci Ramadani Ruslan
NIM : 2020203893202008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Agustus
Rappang, 28 September 2023
Informan

(LEONY PUTRI.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Raski Iahli*
Alamat : *Jl. perar bubu lanrang*
Pekerjaan : *waiter wirgal*

Menerangkan bahwa

Nama : Suci Ramadani Ruslan
NIM : 2020203893202008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Agustus
Rappang, 2023
Informan

Raski Iahli
(.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apisari Sahrudin
Alamat : Jln Poros Bulu Lanrang
Pekerjaan : Pelajar

Menerangkan bahwa


Nama : Suci Ramadani Ruslan
NIM : 2020203893202008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Agustus
Rappang, 31 Agustus 2023
Informan


(..... Apisari Sahrudin)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **YASMIN SE**

Alamat : **PARIKALENE**

Pekerjaan : **PKS (KABID PARIWISATA Disporatim Siring)**

Menerangkan bahwa

Nama : Suci Ramadani Ruslan

NIM : 2020203893202008

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, ¹⁴~~27~~ September 2023

Informan


(.....)

**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HJ. ASTUTI BAKRI, SKM NAsi
 Alamat : Jl. poros pangkajene Lt. 1-20 .
 Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa

Nama : Suci Ramadani Ruslan
 NIM : 2020203893202008
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua**". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 11 Oktober 2023
 Informan

HJ. ASTUTI BAKRI

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumo ming
Alamat : Laurang
Pekerjaan : Pengelola Wirgal

Menerangkan bahwa

Nama : Suci Ramadani Ruslan
NIM : 2020203893202008
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal Di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua"**. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Agustus
Rappang, 28 September 2023
Informan


(.....)

IAIN
PAREPARE

**SUASANA WISATA KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL WIRGAL
BAROKAH**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGELOLA WIRGAL
BAROKAH**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN KABID PARIWISATA DINAS
PEMUDA OLAHRAGA DAN PARIWISATA KAB.SIDRAP**



**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG WIRGAL
BAROKAH**







**DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN PENGELOLA RM
TRADISIONAL SUMBER ABADI**



BIODATA PENULIS



Suci Ramdani H. Ruslan, Lahir di Rappang pada tanggal 23 November 2001 merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Dari pasangan ayah yang bernama Alm. H. Ruslan Songo dan ibu Mulyati Mustafa di Rappang, Kec.Panca Rijang, Kab.Sidrap. penulis memulai pendidikannya di SDN 10 Rappang lulus pada tahun 2014 Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs YMPI Rappang lulus tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MA YMPI Rappang lulus pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di komunitas STUDENT DEBATE FORUM dan pernah menjuarai lomba Debat Ekonomi di tingkat regional Se-Sulawesi Selatan di UIN Alaudin Makassar dan Tingkat Nasional di UIN SAIZU Purwokerto serta penulis merupakan mahasiswa berprestasi penerima beasiswa kontributif dalam hal prestasi dilingkup IAIN Parepare di periode semester 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Bonto, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Parepare.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis mengajukan tugas akhir berupa tugas skripsi yang berjudul: *“Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di WirGal Barokah Desa Timoreng Panua.”*